

**KREATIVITAS LAZA STUDIO PEKANBARU MEMPRODUKSI  
WEDDING CINEMATOGRAPHY DALAM MENARIK MINAT  
KONSUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**OLEH**

**PINDY WILONIA**  
**11643202349**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 كلية الدعوة و علم الاتصال  
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi Wedding Cinematography Dalam Menarik Minat Konsumen" yang ditulis oleh :

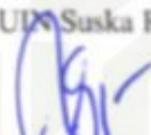
Nama : Pindy Wilonia  
 NIM : 11643202349  
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Telah di Munaqasahkan dalam Sidang Ujian Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat  
 Tanggal : 09 Oktober 2020

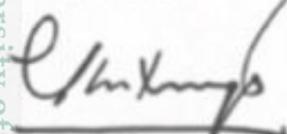
Sehingga Skripsi ini dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Oktober 2020  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

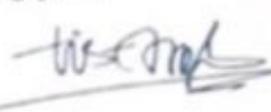
UIN Suska Riau  
  
**Dr. Nurdin, MA**  
 NIP.19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

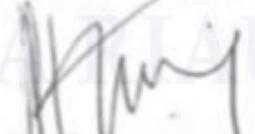
Ketua / penguji I

  
**Dr. Toni Hartono, M.Si**  
 NIP. 197806052007011024

Penguji III

  
**Dr. Titi Antin, M.Si**  
 NIP. 1970030119990 32002

Sekretaris/ Penguji II

  
**Dr. Kodarni, S. ST, M. Pd**  
 NIK. 130N311 014

Penguji IV

  
**Intan Kemala, S. Sos, M. Si**  
 NIP. 19810612 200801 2 017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya terhadap penulis skripsi saudara:

- : PINDY WILONIA
- : 11643202349
- : ILMU KOMUNIKASI
- : KREATIVITAS LAZA STUDIO PEKANBARU MEMPRODUKSI WEDDING CINAMATOGRAPHY DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN

Kami selaku Dosen Pembimbing menyeteujui bahwa riset skripsi diatas sudah dapat diajukan pada Ujian Skripsi/Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uneversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,  
Pembimbing

**Usman, S.Sos. M.I.Kom**  
NIK. 130 417 119

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
NIK. 198911181996092001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Proposal dengan judul “KREATIVITAS LAZA STUDIO PEKANBARU MEMPRODUKSI WEDDING CINEMATOGRAPHY DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN” yang di gunakan oleh saudari :

Nama : Pindy Wilonia

NIM : 11643202349

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah di seminarakan pada :

Hari : Selasa

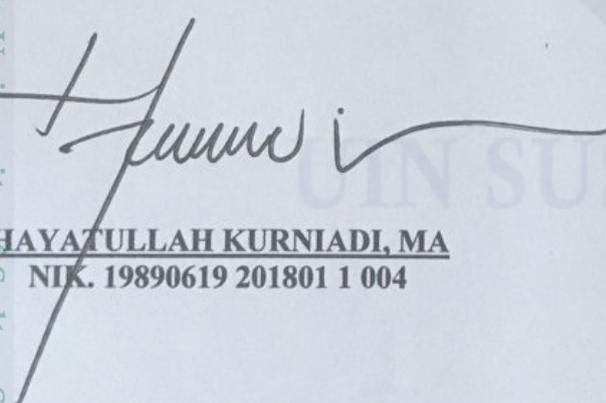
Tanggal : 17 Desember 2019

Dan dapat di terima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

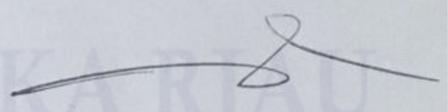
Pekanbaru, 17 Desember 2019

Penguji I

Penguji II



**HAYATULLAH KURNIADI, MA**  
NIK. 19890619 201801 1 004



**MUSTAFA, M.I.KOM**  
NIK. 130 417 024

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Pindy Wilonia

Nim : 11643202349

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **“Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi *Wedding Cinematography* Dalam Menarik Minat Konsumen”** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 18 November 2020  
Yang Membuat Pernyataan,

Pindy Wilonia  
Nim. 11643202349



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Barang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
3. Barang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 14 Agustus 2020

No. : Nota Dinas

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Di\_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna  
kesempurnaan skripsi ini maka mahasiswa berikut :

Nama : Pindy Wilonia

Nim : 11643202349

Prodi : Ilmu Komunikasi (Broadcasting)

Dapat diajukan untuk menempuh **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi dengan judul **“KREATIVITAS LAZA STUDIO  
PEKANBARU MEMPRODUKSI WEDDING CINEMATOGRAPHY  
DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN”**.

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dipanggil  
untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami  
ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,  
Pembimbing

**Usman, M.I.Kom**  
**NIK. 130 417 119**



## ABSTRAK

**Nama : Pindy Wilonia**  
**Jurusan : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi *Wedding Cinematography* Dalam Menarik Minat Konsumen**

Sebuah video *wedding cinematography* yang baik tak lepas dari kreativitas yang dilakukan oleh seorang *cinematographer*. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kreativitas oleh Utami Munandar yang mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, *fleksibilitas*, *orisinalitas* dalam berfikir dan kemampuan mengelaborasi seperti mengembangkan, memperkaya dan merinci suatu gagasan. Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh Laza Studio Pekanbaru memproduksi *wedding cinematography* sehingga mampu menarik minat konsumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Okta Erfiansyah selaku owner sekaligus kameramen dan editor Laza Studio Pekanbaru, Kris dan Indra selaku kameramen, dan informan pendukung Rama Sandi selaku konsumen. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kreativitas yang diterapkan oleh Laza Studio dalam proses pra produksi, produksi dan pasca produksi *wedding cinematography* adalah menerapkan motivasi dan ide kreatif pada video *wedding cinematography* mereka yaitu: pada proses pra produksi menentukan ide/konsep yang unik dan menarik, kreaivitas saat proses produksi menerapkan *angle shot* yaitu *normal angle*, *high angle*, *low angle*, dan *frog eye*. Kemudian Laza Studio menerapkan *Type shot* yaitu *close up*, *medium shot* dan *long shot*. Sedangkan kreativitas pada proses pasca produksi menerapkan *composition* yaitu *rule of thirds*, *walking room*, serta *looking room*, dengan memperhitungkan faktor keseimbangan *tiaop frame*. Adapun kreativitas pada teknik *Cutting* (penyunting) yang digunakan oleh Laza Studio adalah *jump cut*. Hasil *wedding cinematography* oleh Laza Studio mampu memuaskan konsumen dan menarik minat konsumen baru.

**Kata kunci: Kreativitas, *Wedding Cinematography*, Minat Konsumen.**



## ABSTRACT

**Name : Pindy Wilonia**

**Department : Communication Studies**

**Title : Laza Studio Pekanbaru Creativity in Producing Wedding Cinematography to Attract Consumer Interest**

A good wedding cinematography video cannot be separated from the creativity done by a cinematographer. The basic theory used in this research is the theory of creativity by Utami Munandar which states that creativity is the ability to reflect fluency, flexibility, originality in thinking and the ability to elaborate such as developing, enriching and detailing an idea. The aim that the researcher wants to achieve is to find out how the creativity carried out by Laza Studio Pekanbaru in producing wedding cinematography so as to attract consumer interest. This study used descriptive qualitative method. The key informants in this study were Okta Erfiansyah as the owner as well as the cameraman and editor of Laza Studio Pekanbaru, Kris and Indra as the cameraman, and supporting informants of Rama Sandi as consumers. Based on the results of the research, the form of creativity applied by Laza Studio in the pre-production, production and post-production processes of wedding cinematography is to apply creative motivation and ideas to their wedding cinematography videos, namely: in the pre-production process determine unique and interesting ideas / concepts, current creativity. the production process applies angle shot, namely normal angle, high angle, low angle, and frog eye. Then Laza Studio applied Type shot, namely close up, medium shot and long shot. Meanwhile, creativity in the post-production process applies composition, namely the rule of thirds, walking room, and looking room, taking into account the balance factor of the tiaop frame. The creativity in the cutting technique (editing) used by Laza Studio is the jump cut. The results of wedding cinematography by Laza Studio are able to satisfy consumers and attract new consumers.

**Keywords: Creativity, Wedding Cinematography, Consumer Interest.**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan ratmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan dan pengorbanan beliau sebagai pembawa risalah kebenaran berupa agama Islam dan kitab suci Al-Quran untuk pedoman hidup hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul **“Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi Wedding Cinematography Dalam Menarik Minat Konsumen”** ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moral maupun materi, terutama kepada Almarhum Ayahanda Riswan semoga mendapat tempat terbaik disisiNya. Serta kepada Ibunda Feristinita yang selalu memberi kekutan berupa doa dan dukungan yang besar hingga penyusunan skripsi ini selesai. Seterusnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A, Dr. H. Kusnadi, M. Pddan, Drs. H. Promadi, Ph.D selaku wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. H. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr.Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azmi, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Yantos M.Si selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Usman, M.I.Kom selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
8. Dewi Sukartik, S.Sos, M.Sc selaku Pembimbing Akademik, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Segenap dosen dan civitas akademik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada Laza Studio Pekanbaru yang telah membantu segala upaya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kedua saudara penulis Rifeldo Praguna dan Pandu Wirawan yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada Aditya Wahyu, Sarah Hawariyah, Novia Diana Putri, Mutiara Muthmainnah, Dhiya Afifah, Yuni Fatma Nengsih, Nadia Utami, Reski Pulpi Tambes, Syanda Kurnia, Fanny Khanza, Raynon, Rosi Rismala sebagai sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu penulis dari masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
13. Seluruh kerabat dan teman-teman kelas Broadcasting D 2017 semasa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis juga mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan selama masa perkuliahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kelapangan hati, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para akademisi terkait keilmuan yang sama, serta bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 18 November 2020

Penulis

**PINDY WILONIA**  
**NIM. 11643202349**

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Ruang Lingkup .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	11
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	C. Sumber Data Penelitian .....	38
	D. Informan Penelitian .....	39
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
	F. Validasi Data .....	40
	G. Teknik Analisis Data .....	42
	<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	44
	A. Ptofil Laza Studio .....	44
	B. Visi dan Misi Laza Studio .....	49
	C. Struktur Organisasi Laza Studio .....	49
	D. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Laza Studio .....	50
	E. Bentuk Kegiatan Laza Studio Pekanbaru .....	51
	<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
	A. Hasil Penelitian .....	53
	B. Pembahasan .....	71
	<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	82
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran .....	83
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	37
Gambar 4.1 .....	47
Gambar 4.2 .....	47
Gambar 4.3 .....	48
Gambar 4.4 .....	48
Gambar 4.5 .....	49
Gambar 5.1 .....	56
Gambar 5.2 .....	65
Gambar 5.3 .....	66
Gambar 5.4 .....	74
Gambar 5.5 .....	74
Gambar 5.6 .....	75
Gambar 5.7 .....	76
Gambar 5.8 .....	77
Gambar 5.9 .....	77

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	7
Tabel 5.1	54



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi diabad ke-21 semakin pesat dan canggih. Setiap orang dapat memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tak terkecuali dalam bidang multimedia. Penyampaian informasi akan lebih mudah dipahami jika tulisan dan gambar berpadu dengan audio serta grafis secara bersamaan sehingga menjadi sebuah video yang menarik, lebih lengkap dan lebih nyata. Karenanya, perlu mengetahui bagaimana teknik menggunakan teknologi agar dapat bermanfaat bagi sesama. Hal ini juga berlaku dalam bidang multimedia.

Saat ini teknologi komunikasi terutama media *broadcast* meliputi sebagian besar media yang populer dan merupakan salah satu dari kategori pokok untuk menjaring semua sarana yang bermanfaat bagi individu. Teknologi komunikasi khususnya di bidang *photography* dan *videography* telah menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia saat ini. Hampir di setiap aktivitas *broadcasting* menggunakan jasa *photography* dan jasa *videography*. Baik untuk aktivitas pribadi maupun aktivitas yang berkaitan dengan individu maupun interaksi kelompok.

Salah satu alat penunjang dalam dunia multimedia adalah kamera. Kamera merupakan sebuah perangkat yang dapat merekam gambar yang dapat disimpan secara langsung, dikirim keperangkat lain, atau keduanya. Gambar-gambar tersebut dapat berupa gambar diam atau gambar bergerak seperti video atau film. Istilah kamera berasal dari kata *camera obscura* (bahasa latin untuk "ruang gelap"), sebuah mekanisme awal untuk memproyeksikan gambar. Kamera modern yang sekarang merupakan hasil evolusi dari kamera obscura.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://fotografi.upi.edu/home/alat-alat-fotografi-photography-as-a-tools/1-kamera#TOC-KAMERA>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menggunakan kamera, seseorang dapat menghasilkan karya berupa foto, video maupun film, sehingga kemudian banyak muncul komunitas-komunitas fotografi dan videografi di Indonesia. Fotografi dapat dimasukkan sebagai cabang seni rupa (Visual Art), seni yang hanya bisa dirasakan melalui indera penglihatan manusia.<sup>2</sup> Membahas fotografi tidak jauh berbeda dari proses *cinematography* atau dalam bahasa Indonesia disebut sinematografi. Sinematografi adalah ilmu yang digunakan dalam proses pembuatan film atau video meliputi teknik menangkap dan menghubungkan rangkaian gambar sehingga dihasilkan gambar yang utuh dan dapat menyampaikan pesan yang dimaksud kepada khalayak.<sup>3</sup>

*Cinematography* atau dalam bahasa Indonesia disebut sinematografi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *kinema* (gerak), *photo* (cahaya), *graphos* (lukisan/tulisan). Menurut Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia, Sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan menggunakan alat perekam.<sup>4</sup> Film (*movie* atau *cinema*) dan video merupakan produk atau buah karya dari kegiatan sinematografi. Film atau video merupakan contoh karya sinematografi dimana hasil perpaduan antara kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam kreatifitas menguasai teknologi, seni, komunikasi, dan manajemen berorganisasi.

Dalam sejarah sinematografi, Thomas Alfa Edison berhasil menciptakan sebuah alat *kinetoscope* atau kotak berisi rangkaian gambar bergerak yang cara pengoperasiannya dengan mengintip melalui lubang kecil pada salah satu sisinya.<sup>5</sup> Kemudian Auguste & Louis Lumiere berhasil menciptakan *Cinematographe* yaitu

<sup>2</sup> Yekti Herlina Dosen Jurusan Seni Rupa Sekolah Tinggi kesenian Wilwatikta dan Dosen Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain-Universitas Kristen Petra. 2013.

<sup>3</sup> Estu Miyarso, *Peran Penting Sinematografi dalam pendidikan pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan, No. 02, Vol. XVIII tahun 2011.

<sup>4</sup> Mukhammad Nurzadi, Hatta Maulana, *Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion "Jendral Soedirman"*, Jurnal Mutinetics, No. 02, Vol. 2 tahun 2016, hal. 45.

<sup>5</sup> Aldi Lazuardi, *Perkembangan Sinematografi di Indonesia*, Jurnal Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom Bandung, Tahun 2015.



kamera film *seluloide* yang juga berfungsi sebagai proyektor. Alat ini hasil modifikasi dari alat ciptaan Thomas Alfa Edison yaitu *Cinematographe*. Hal ini menandai dimulainya era pertunjukan film untuk orang banyak.

Perubahan dalam industri perfilman sangat terlihat jelas pada teknologi yang digunakan. Jika dulunya film hanya berupa gambar hitam putih, bisu dan sangat cepat, seiring berjalannya waktu kemudian berkembang sampai sesuai dengan sistem pengelihatn mata seseorang, berwarna dan dengan segala macam efek-efek yang membuat film maupun video lebih dramatis dan terlihat lebih nyata.<sup>6</sup>

Seni sinematografi berlanjut mengikuti perkembangan dunia. Sinematografi yang awalnya adalah sebuah media penyampaian pesan, lalu berangsur berubah menjadi pesan itu sendiri. Pesan dalam bentuk susunan gambar yang terlihat. Mengingat kekuatan dari sinematografi itu sendiri, banyak para pemangku kekuasaan menggunakan seni sinematografi dalam menyampaikan idenya pada masyarakat. Penerapan sinematografi yang paling terkenal di Indonesia terdapat dalam film *Pengkhianatan G30S/PKI* arahan Arifin C.Noer. *Triumph of the Will* yang ditujukan pada masyarakat Jerman, dan *Pengkhianatan G30S/PKI* kemudian ditonton oleh masyarakat Indonesia, itu merupakan contoh bahwa para penguasa juga menyadari kekuatan pesan yang dihantarkan lewat karya sinematografi kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Secara etimologis, istilah video berasal dari bahasa latin *videre* yang berarti melihat, dan secara maknawi berarti unsur yang dapat dilihat pada layar kaca. Sebagai tandingannya adalah istilah audio yang bersumber dari perkataan *audere* yang berarti mendengar atau mendengarkan.<sup>8</sup> Dalam pengertian luas video adalah televisi dimana “tele” berarti jauh yang bermakna penglihatan jauh yang secara implisit berarti pendengaran jauh, sedangkan dalam pengertian sempit istilah

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Anak Agung Ngurah Bagus Kesuma Yudha, *Memaknai Linimasa Kemunculan Sinematografi Nusantara*, (Senada STD Bali, 2018), 39.

<sup>8</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 185.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

video adalah penyederhanaan dari video *tape recorder* dan *video disc recorder*, juga *video cassette recorder*.<sup>9</sup>

Seseorang yang mengambil foto atau video dengan kamera film disebut *cinematographer* atau dalam bahasa Indonesia disebut sinematografer. Sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film atau video, mencakup interpretasi visual pada skenario, pemilihan jenis kamera, jenis bahan baku yang akan dipakai, pemilihan lensa, pemilihan jenis filter yang akan dipakai didepan lensa atau didepan lampu, pemilihan lampu dan jenis lampu yang sesuai dengan konsep sutradara dan cerita dalam skenario.<sup>10</sup>

Perkembangan teknologi yang begitu pesat juga semakin memudahkan sinematografer dalam berkarya, mulai dari semakin banyaknya aplikasi editing foto dan video, berbagai jenis kamera dan lensa, serta alat-alat lain yang mempermudah pekerjaan sinematografer. Karenanya, saat ini semakin banyak pula sinematografer baru bermunculan, dan tak sedikit diantara mereka yang memilih menuangkan bakatnya dalam menyediakan jasa video sinematografi.

Saat ini teknik sinematografi tidak hanya digunakan dalam pembuatan film, tapi juga merambat dalam pembuatan video, termasuk dalam pembuatan video *wedding*. Setiap individu tentunya memiliki banyak momen penting dalam kehidupan mereka, salah satunya ialah momen pernikahan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 (pasal 1), pernikahan adalah ikatan batin antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>11</sup> Biasanya pasangan yang melangsungkan pernikahan akan mengadakan pesta ataupun syukuran. Hal itu merupakan momen penting dan banyak dari mereka ingin mengabadikan momen tersebut melalui foto maupun video.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sinematografer>.

<sup>11</sup> Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : VisiMedia, 2007)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengabadikan momen pernikahan yang hanya terjadi sekali seumur hidup, tentunya adalah hal yang penting agar meninggalkan kesan mendalam dari acara yang hanya dilaksanakan sekali tersebut. Karenanya banyak pasangan yang mencari jasa *cinematographer* yang handal dan kreatif agar momen-momen tertentu dapat terekam dan dapat menghasilkan video yang diinginkan. Video yang bagus berasal dari kreativitas seorang *cinematographer*. Membuat *wedding cinematography* yang baik dan berkualitas, tentunya diperlukan anggota tim yang memiliki ide, skil serta kemampuan yang baik pula agar menghasilkan sebuah karya *wedding cinematography* yang mampu memuaskan serta menarik perhatian dan minat konsumen. Tentunya penguasaan kamera yang baik dan kreativitas menjadi hal yang penting untuk dimiliki seorang sinematografer.

Pada video *wedding*, jenis video dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasangan, seperti *highligh*, *cinematography* maupun dokumentasi. Teknologi yang semakin canggih tentunya dapat memudahkan sinematografer dalam berkarya. Karenanya, sebuah studio perlu memiliki seorang sinematografer dan kru handal, yang mampu berkreasi dengan banyak ide dan konsep yang kreatif. Kreatifitas seorang *cinematographer* disini diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada, dengan cara mengelaborasi apa yang ada didalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide atau gagasan baru dari proses berfikir yang terintegrasi.

Jumlah studio foto yang ada di Kota Pekanbaru saat ini mencapai ratusan studio. Dengan jumlah yang cukup banyak, tentu persaingan yang ada akan semakin meningkat pula. Maka dari itu, selain peralatan yang canggih dan lengkap, kreativitas adalah modal utama yang cukup penting dimiliki oleh sebuah studio foto, baik dari kameramen, penata cahaya dan ruang, editor, serta sinematografernya sendiri. *Cinematography* memiliki berbagai etika, seperti pencahayaan, pengetahuan, komposisi dan kebebasan berekspresi dalam imajinasi.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Bambang Samedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 43.



Seluruh etika *cinematography* tersebut tentu harus dijalankan oleh *videographer wedding* agar nantinya video yang dihasilkan memiliki kualitas yang diinginkan. Dengan banyaknya studio yang menyediakan jasa *wedding cinematography*, kreativitas menjadi hal yang sangat diperlukan dalam membuat *wedding cinematography* yang baik, unik, serta mampu memuaskan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan tujuan dan hal utama dalam produksi *wedding cinematography*, karena jika hasil *wedding cinematography* yang diproduksi mampu memuaskan konsumen, tentunya akan memberikan dampak yang baik pula bagi sebuah studio.

Konsumen yang merasa puas dan senang dengan hasil produksi *wedding cinematography*nya, tidak akan tertutup kemungkinan jika mereka akan merekomendasikannya kepada keluarga atau rekan mereka yang lain agar menggunakan jasa *wedding cinematography* di studio yang sama. Salah satu studio foto yang menyediakan jasa *wedding cinematography* adalah Laza Studio Pekanbaru yang terletak di Jalan Paus Gang Paus II Nomor 16 Pekanbaru Kota Pekanbaru, Riau. Laza Studio Pekanbaru dijalankan oleh Okta Erfiansyah yang selain menyediakan jasa *wedding cinematography*, ia juga menyediakan jasa video profil, *food photography*, dan jasa fotografi maupun videografi lainnya. Sejauh ini, studio yang sudah berdiri sejak tahun 2010 lalu itu telah memiliki sekitar lebih dari 500 orang konsumen maupun pelanggan yang berasal dari berbagai kalangan, baik dari Kota Pekanbaru maupun diluar Kota Pekanbaru sendiri.

Laza Studio selalu memiliki ide dan terobosan baru setiap kali memproduksi video *wedding cinematography*. Ide dan konsep yang mereka dapatkan bisa dari media sosial maupun bertukar pikiran dengan sesama rekan kerja dan rekan videografer lainnya di Pekanbaru. Hasil video *wedding cinematography* dari Laza Studio cenderung mengutamakan konsep yang modern dan memiliki ide/konsep yang berbeda dan unik pada tiap video, serta mereka juga terus mengikuti perkembangan tren terbaru, baik dari segi pengambilan gambar maupun teknik editing yang digunakan. Tak heran banyak konsumen yang merasa tertarik dan menyukai hasil video *wedding cinematography* dari Laza Studio Pekanbaru. Hal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terbukti pada setiap postingan video terbaru oleh Laza Studio Pekanbaru yang selalu mendapat *like* dan jumlah tayangan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Adapun data jumlah tayangan dan postingan *wedding cinematography* yang diperoleh Laza Studio Peknbaru pada media sosial sebagai berikut.

Akun	Jumlah Postingan	Postingan <i>wedding cinematography</i>	<i>Like</i>	Tayangan	<i>Subscribe/ Following</i>
Instagram	814	80	50-200 <i>like</i>	500-1000 tayangan	4753
Youtube	43	20	10-100 <i>like</i>	50-200 tayangan	71

**Tabel 1.1**

**Data jumlah tayangan dan postingan *wedding cinematography* yang diperoleh Laza Studio Peknaru pada media sosial.**

**(sumber: olahan penulis. Data diperoleh pada Maret 2020)**

Semakin banyak orang yang melihat postingan *wedding cinematography* yang mereka produksi, tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak konsumen yang ingin menggunakan jasa *wedding cinematography* kepada mereka. Maraknya video-video *wedding cinematography* yang beredar, tentunya akan semakin menarik minat pasangan yang akan menikah ingin mengabadikan momen pernikahan mereka dalam sebuah video. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul, “**KREATIVITAS LAZA STUDIO PEKANBARU MEMPRODUKSI WEDDING CINEMATOGRAPHY DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN**”

**B. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran serta pengertian lainnya terhadap istilah atau kata-kata yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam peneitian ini. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru.
2. Laza Studio Pekanbaru adalah sebuah studio yang berlokasi di Pekanbaru, tepatnya di Jalan Paus Gang Paus II Nomor 16 Pekanbaru Kota Pekanbaru, Riau.
3. Produksi adalah cara atau metode untuk menciptakan atau menambahkan guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada atau yang telah dipersiapkan.
4. *Wedding Cinematography* adalah produksi video yang mendokumentasikan pernikahan dalam sebuah video. Produk akhir dari dokumentasi sinematografer ini biasa disebut video pernikahan. Nama lain dari video pernikahan bisa juga disebut film pernikahan dengan konsep, *script*, dan penguasaan teknik kamera yang baik.
5. Minat Konsumen menurut teori dari Keller dalam Dwiyanti, minat beli adalah seberapa besar kemungkinan konsumen yang melekat pada minat beli tersebut. Sedangkan menurut Kotler minat adalah suatu respon efektif atau proses merasa atau menyukai suatu produk tetapi belum melakukan keputusan untuk membeli.<sup>13</sup>

### C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian merupakan hal yang penting untuk ditentukan sebelum masuk ke tahapan pembahasan selanjutnya. Agar pembahasa ini terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalahnya yakni hanya membahas masalah tentang kreativitas Laza Studio Pekanbaru memproduksi *wedding cinematography* dalam menarik minat konsumen. Kreativitas tersebut dilihat dari proses pra produksi hingga pasca

<sup>13</sup> M.Fakhru Rizky NST, Hanifah Yasin, *Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Naila Adi Kurnia Sei Mencirim Medan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 14, No. 02 .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi *wedding cinematography* hingga mampu menarik minat konsumen. Sedang video *wedding cinematography* konsumen yang menjadi acuan penulis disini adalah milik konsumen Rama Sandi yang diunggah di akun instagram Laza Studio pada 25 November 2019 lalu, karena pada saat penulis memulai penelitian ini, video tersebut adalah video *wedding cinematography* terbaru yang diunggah di media sosial instagram Laza Studio.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi *Wedding Cinematography* Dalam Menarik Minat Konsumen, dilihat dari kreativitas pada saat proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi video *wedding cinematography*..

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk kreativitas Laza Studio Pekanbaru memproduksi *wedding cinematography* dalam menarik minat konsumen, baik dilihat pada saat proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, agar dapat memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi S.1 jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.
- b. Bagi Laza Studio, dapat menambah dan menaikkan minat konsumen untuk memesan video *wedding cinematography*.
- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama belajar dikonsentrasi *broadcasting* UIN SUSKA Riau.
- d. Dapat menambah wawasan dan menjadi bahan ilmiah dalam dunia sinematografi dan *broadcasting*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar mengetahui secara jelas keseluruhan mengenai penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Dalam bab ini berisi mengenai kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, seperti sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian disertai dengan pembahasannya

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang membangun dan bermanfaat dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Terdahulu

Peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya dengan skripsi yang kurang lebih sama. Rujukan penelitian awal ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam membentuk koridor berpikir yang sama. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai bahan rujukan penelitian.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tomi Firdaus dari Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan skripsinya yang berjudul **Proses Produksi *Wedding* Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa Di Max Bridal Pelanbaru** pada tahun 2017 lalu.

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dari uraian yang telah penulis sampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses produksi *wedding* sinematografi konsumen etnis tionghoa di max bridal pekanbaru melalui tahapan Pra-Produksi, dimana pada tahap ini dilakukan penemuan ide, pembuatan naskah, perencanaan serta persiapan, lalu setelahnya Produksi, dimana pada tahap ini dilakukan pengambilan gambar dan *recording*, dan tahap Pasca Produksi yaitu melakukan proses editing dan *preview*. Kemudian barulah dihasilkn *wedding* sinematografi yang diinginkan.
2. Selama proses produksi ditemukan adanya faktor penghambat dan pendukung yaitu:
  - a. Faktor pendukung: adanya sarana dan prasarana seperti peralatan yang lengkap, transportasi yang mendukung, serta SDM yang baik dan dapat bekerja sama antar sesama kru.
  - b. Faktor penghambat: letak lokasi yang jauh serta gangguan teknis yang terjadi tanpa diduga seperti kerusakan peralatan, memori *card full* dan macet serta kondisi cuaca yang tidak bersahabat.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada hasil penelitan yang menjelaskan bagaimana tahapan produksi *wedding* sinematografi yang



sesuai dengan konsep dan keinginan konsumen etnis tionghoa, terikat dengan budaya yang ada padakalangan etnis tionghoa. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian ini secara khusus meneliti *wedding cinematography* sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen etnis tionghoa, sedangkan penulis meneliti *wedding cinematography* yang akan diproduksi untuk menarik minat konsumen secara umum. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti produksi *wedding cinematography* dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian berikutnya adalah dari skripsi Andi Saputra Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 dengan judul **Proses Produksi Video Klip Troya-Tanpa Aku oleh Laza Studio Pekanbaru**. Dalam penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif. Dari uraian yang telah penulis sampaikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam proses Produksi Video Klip Troya-Tanpa Aku oleh Laza Studio Pekanbaru, mengangkat rumusan masalah bagaimana proses produksi video klip Troya-Tanpa Aku yang hanya digarap oleh tiga orang anggota tim dengan menggunakan peralatan seadanya. Dalam penelitian ini juga dijelaskan berbagai macam kendala yang harus mereka hadapi selama proses produksi berlangsung, namun mereka mampu mengatasinya hingga proses pengerjaanpun selesai. Dalam Produksi Video Klip Troya-Tanpa Aku oleh Laza Studio Pekanbaru juga melalui tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.
2. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini juga melalui tahapan proses produksi, dimana juga ditemukan faktor penghambat dan pendukung selama proses berlangsung, yaitu:
  - a. Faktor Pendukung: adanya kerja sama tim yang baik serta kelengkapan alat dan kreatifitas kru dalam melaksanakan proses produksi, sehingga memungkinkan memperoleh hasil yang diharapkan.
  - b. Faktor penghambat: segala macam situasi yang terjadi diluar dugaan, seperti kerusakan alat, waktu tempuh perjalanan, lokasi yang jauh serta kondisi cuaca yang berubah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan tahap proses produksi pada umumnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini meneliti proses produksi video klip tanpa memperhitungkan minat konsumen, sedangkan penulis meneliti kreativitas sebuah studio dalam memproduksi *wedding cinematography* untuk menarik minat konsumen.

Penelitian selanjutnya oleh Ibnu Fadhlillah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul **Analisis Isi Kuantitatif Teknik Sinematografi Dalam Video Klip The Nights Karya Avicii**. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari uraian di atas penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat teknik apa yang paling banyak muncul dan melihat pesan apa yang ingin disampaikan pada video klip The Nights karya Avicii yang diunggah melalui akun *youtube* milik Avicii. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan termasuk dalam metode analisis isi yang bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara detail suatu pesan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka.
2. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis *univariat* yang berfokus pada variabel tunggal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Roy Kramer ingin fokus memperlihatkan kegiatan dari objek serta dengan keadaan sekitar objek itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan teknik sinematografi dalam sebuah video. Sedangkan perbedaannya terletak pada video yang diproduksi serta metode yang digunakan. Pada penelitian ini meneliti tentang analisis isi kuantitatif teknik sinematografi pada video klip, sedangkan penulis meneliti tentang video *wedding cinematography* untuk menarik minat konsumen. Metode dalam skripsi ini adalah metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

## B. Kajian Teori

Menurut Koentjaraningrat teori mempunyai fungsi-fungsi: pertama, menyimpulkan generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta hasil pengamatan, artinya merupakan kesimpulan induktif yang menggeneralisasi hubungan antara fakta-fakta. Kedua, memberikan kerangka orientasi untuk analisis dan klarifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian, berfungsi sebagai pendorong proses berfikir deduktif yang bergerak dari gambar abstrak kedalam fakta-fakta konkret. Ketiga, memberikan ramalan terhadap gejala-gejala baru yang terjadi, artinya memberikan prediksi atau ramalan sebelumnya mengenai fakta-fakta yang akan terjadi. Keempat, mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah atau sedang terjadi.<sup>14</sup>

Kajian teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian. Keberhasilan sebuah *wedding cinematography* bergantung pada bagaimana kreativitas dan kualitas orang-orang yang bekerja pada bidang-bidang dalam tahapan pembuatannya. Rangkaian kegiatan dalam pembuatan *wedding cinematography* merupakan rangkaian proses kreatif. Adapun teori-teori yang menerangkan dan menjadi landasan yang berguna untuk mengarahkan dan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kreativitas

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, *fleksibilitas*, *orisinalitas* dalam berfikir dan kemampuan mengelaborasi seperti mengembangkan, memperkaya dan merinci suatu gagasan. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.<sup>15</sup> Utami Munandar menyebutkan kreativitas seseorang dapat diukur melalui empat aspek yaitu:

<sup>14</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 44-45.

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 58.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*person* (kepribadian), *motivation* (dorongan), *process* (proses) dan *product* (hasil).<sup>16</sup>

a. *Person* (kepribadian)

Kepribadian merupakan sesuatu proses penyesuaian diri yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh seseorang. Pada dasarnya setiap orang memiliki kepribadian kreatif, setiap individu dilahirkan dengan membawa faktor bawaan yang diberikan Tuhan kepadanya, selain itu juga memiliki karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Tuhana Taufik Endriyanto mengemukakan ciri-ciri pribadi yang kreatif antara lain: berani beresiko, cepat tanggap terhadap perubahan, terbuka terhadap pendapat orang lain dan *fleksibel* menerima perbedaan, aktif mencari gagasan baru, memiliki *inisiatif* atau kemauan dan penggagas sesuatu yang baru, menghargai karya orang lain, serta mengadopsi karya terdahulu dan diimplementasikan menjadi sesuatu yang baru.<sup>17</sup>

b. *Motivation* (dorongan)

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.<sup>18</sup> Keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat memengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.<sup>19</sup> Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motifnya untuk melakukan kegiatan. Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Manusia akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang berarti

<sup>16</sup> *Ibid*, 18.

<sup>17</sup> Tuhana Taufiq Andriyanto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 122.

<sup>18</sup> Alex Jemiah S. *Tangan Emas J.K. Rowling*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2013), 105.

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila memperoleh motivasi yang sangat kuat dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

c. *Process Creative* (proses kreatif)

Proses kreatif yang dibahas mengenai proses kreatif *videographer*. Proses kreatif yang dilakukan setiap orang untuk menghasilkan sebuah karya berbeda-beda. Masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan karyanya.

d. *Product* (hasil)

Karakteristik yang baik sebuah karya apabila meliputi hal-hal berikut: konsep *video*, naskah, *storybord* serta menyiapkan alat yang di butuhkan.

Kreativitas atau daya cipta merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan (*concept*) baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil pemikiran berdaya cipta (*creative thinking*) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Biasanya konsepsi daya cipta sehari-hari adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan ekspresi yang muncul dari diri seseorang yang menghasilkan karya, kebanggaan, dan juga merupakan sesuatu yang dapat dikenang semasa hidup. Hal ini disebabkan bahwa kreativitas dan daya juang atau motivasi berpretasi akan memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua usahan manusia dalam hidupnya.<sup>20</sup>

Kreativitas tercipta karena niat dan kecintaan pada sesuatu yang dapat dijadikan inspirasi sehingga menghasilkan karya yang dapat dinikmati semua orang.<sup>21</sup> Kreativitas diartikan sebagai penemuan atau penciptaan suatu ide yang baru atau ide yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>22</sup> Kreativitas diartikan

<sup>20</sup> Sri Saporahayuningsih, *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*, Jurnal Kependidikan Dasar, No.01, Vol.01 tahun 2010.

<sup>21</sup> Basuki Sulistio, Sugeng Purwanto, Niam Wahzudik, Heri Tri Luqman B.S., Suropto, Nanang Oktavianto, *Peningkatan Kompetensi Sinematografi Bagi Pelajar, Mahasiswa Dan Masyarakat Umum Di Kota Semarang*, Jurnal Puruhita, Vol.1 No.1 tahun 2019, 72.

<sup>22</sup> Yesi Budiarti, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan, No. 01, Vol. 3 tahun 2015, 66.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula sebagai semua usaha produktif yang unik dari individu. Maka dalam dunia *cinematography*, kreativitas sangat penting dalam menghasilkan suatu karya yang unik dan menarik.

Kreativitas adalah aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensial yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Kreatif menurut Sudarsono adalah hasil produk baru yang pada prinsipnya merupakan hasil karya sendiri atas inisiatif sendiri dan bukan hasil mencontek atau tiruan membuat suatu produk yang pada dasarnya baru kadang-kadang lebih luas, dipakai untuk imajinasi dimana suatu kombinasi baru dan ide-ide atau gambaran disusun secara teliti atas inisiatif sendiri, juga untuk sintesi pikiran, dimana produk mental tidak hanya bersifat penjumlahan.<sup>23</sup> Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dalam dirinya masing-masing meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Intinya, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>24</sup>

Dikalangan videografer, kebutuhan akan kemampuan membuat karya video sangat terasa. Terutama bagi videografer yang menjadikan sebuah video sebagai mata pencariannya. Kemampuan tersebut tidak hanya mengenal kamera secara global, melainkan juga seorang videografer maupun sinematografer dituntut mampu mengoperasikan kamera, proses pra produksi, produksi dan pasca produksi serta mampu menuangkan ide kreatif sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan job yang diterimanya, juga sebagai upaya untuk peningkatan kreativitas dalam bidang sinematografi.

<sup>23</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Ilmiah Edukasi, No. 01, Vol.1 tahun 2015.

<sup>24</sup> Yesi Budiarti, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan, No. 01, Vol. 3 tahun 2015, hal. 67.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kreativitas dalam menerapkan teknik sinematografi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh sinematografer dalam menerapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya pada sebuah video *wedding cinematography*. Hal ini dapat dilakukannya baik dalam proses produksi dilapangan maupun dalam proses editing.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan proses mental individu yang menghasilkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kretivitas merupakan bagian dari usaha seseorang dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu.

## 2. Komunikasi Massa

Menurut Bitner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Jadi, walaupun komunikasi itu disampaikan pada khalayak banyak, baik pada ratusan maupun puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.<sup>25</sup> Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. Devito juga merumuskan komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta median yang digunakannya. Salah satu definisinya adalah komunikasi massa merupakan komunkasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio maupun visual.

Komunikasi massa mungkin akan lebih mudah dan logis jika didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, dan film.<sup>26</sup> Sementara menurut Janowitz, komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio,

<sup>25</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Ed. Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 3.

<sup>26</sup> *Ibid.*

film dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan sangat tersebar.<sup>27</sup>

Video sebagai media baru komunikasi massa merupakan satu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik film. Video juga dapat digunakan dalam mengabadikan momen tertentu, salah satunya adalah momen pernikahan. Video pernikahan atau dikenal juga dengan sebutan *Wedding Cinematography* yang mulai muncul di era tahun 2000-an.

*Cinematography* sendiri diartikan dengan teknik pembuatan sebuah video atau film dengan *high quality* video. Jadi, *Wedding Cinematography* dapat diartikan sebagai liputan dokumentasi pernikahan dengan menggunakan teknik pembuatan video atau film yang berkualitas tinggi layaknya pembuatan film sesungguhnya agar dapat menyampaikan sebuah cerita atau ide. Apabila hasil dari *wedding cinematography* ini dipublikasikan melalui media sosial, maka *wedding cinematography* dapat termasuk ke dalam komunikasi massa, karena melalui *wedding cinematography* yang dipublikasikan secara tidak langsung pesan yang terkandung dalam video tersebut telah tersampaikan kepada khalayak yang melihatnya, karena komunikasi massa sendiri terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan sangat tersebar.

### 3. *Cinematography*

*Cinematography* atau dalam bahasa Indonesia disebut sinematografi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *kinema* (gerak), *photo* (cahaya), *graphos* (lukisan/tulisan). Menurut Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia, Sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan menggunakan alat perekam.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 162.

<sup>28</sup> Mukhammad Nurzadi, Hatta Maulana, *Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion "Jendral Soedirman"*, Jurnal Mutinetics, No. 02, Vol. 2 tahun 2016, hal. 45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sinematografi adalah pengaturan pencahayaan dan kamera ketika merekam gambar fotografi untuk sebuah sinema.<sup>29</sup> Sinematografi sangat perlu diperhatikan, karena dengan adanya penataan kamera yang baik, sebuah film maupun video akan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan jalan cerita yang telah ditentukan. Sinematografi yang baik akan membantu penonton untuk dapat memahami ide atau konsep yang dipilih.

Sebagai pemahaman *cinematography* bisa diartikan sebagai kegiatan menulis yang menggunakan gambar bergerak sebagai bahannya. Dapat dipahami dalam *cinematography* kita mempelajari bagaimana membuat gambar bergerak, seperti apa gambar-gambar itu, dan bagaimana merangkai potongan-potongan gambar yang bergerak menjadi rangkaian gambar yang mampu menyampaikan pesan dan maksud tertentu dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan suatu ide tertentu.

Dalam ilmu sinematografi, seorang sinematografer tidak hanya bertugas merekam setiap adegan, tapi juga bagaimana ia mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut pengambilan gambar, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan memperlihatkan serta menjelaskan objek tertentu secara mendetail, dengan mengupayakan wujud visual film atau video yang tidak terkesan monoton. *Cinematography* memiliki berbagai etika, seperti pencahayaan, pengetahuan, komposisi, dan kebebasan berekspresi dalam imajinasi.<sup>30</sup>

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C yang perlu diperhatikan agar pengambilan teknik *cinematography* yang akan dilakukan harus mempunyai nilai cinematik yang baik. Adapun unsur-unsur yang mengatur *shot* serta kesinambungan cerita, yaitu *angle shot*, *type shot*, *composition*, *continuity* dan *cutting*.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Hartarto Junaedi, Mochamad Hariadi, I Ketut Edi Purnama, *Penerapan Sinematografi dalam Penempatan Posisi Kamera dengan Menggunakan Logika Fuzzy*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer dan Informatika, No. 02, Vol. 4 tahun 2018, hal. 2.

<sup>30</sup> Yana Erlyana, *Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial*, Jurnal *Ruparupa* Vol. 3, No. 2 (Desember 2014), 188.

<sup>31</sup> Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 45



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Angle Shot* (sudut pandang kamera)

*Angle shot* merupakan sudut pengambilan gambar suatu objek, dengan pengambilan tertentu bisa menghasilkan suatu yang menarik. *Ange shot* menentukan wilayah dan titik pandang yang direkam oleh kamera, pemilihan *angle shot* yang baik akan meningkatkan kualitas dramatik dari objek yang disampaikan. *Angle shot* dibagi menjadi tiga bagian sesuai yang dihasilkan, di antaranya:<sup>32</sup>

1) *Normal Angle*

*Normal angle* adalah sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandang mata seseorang yang berdiri atau pandang mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek.

2) *High Angle*

*High angle* adalah sudut penganbilan dari atas objek, sehingga kesan objek jadi mengecil. Selain itu, teknik pengambilan gambar ini mempunyai kesan dramatis selain itu juga menimbulkan kesan kerdil.

3) *Low Angle*

*Low angle* adalah pengambilan gambar dari sudut rendah. Letak kamera berada di bawah objek, efek yang ditimbulkan dari sudut pandang ini terkesan besar.

4) *Bird Eye*

*Bird angle* adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh *videographer* maupun *photography* dengan ketinggian kamera di atas ketinggian objek yang direkam. Dengan menggunakan teknik *bird angle* hasil yang diperoleh adalah memperlihatkan lingkungan yang sangat luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah sangat kecil.

<sup>32</sup> Sarwo Nugroho, *Teknik Dasar Videografi*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 151.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Frog Eye*

*Frog angle* adalah teknik pengambilan gambar oleh *videographer* maupun *photography* dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar kedudukan objek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar kedudukan objek. Dengan menggunakan teknik *frog eye*, bisa menghasilkan objek yang sangat besar.

b. *Type Shot* (ukuran gambar)

*Type shot* merupakan teknik pengambilan gambar yang bertujuan untuk memilih luas area *frame* yang diberlakukan kepada objek utama dalam *photo* baik *frame* yang lebar maupun sempit untuk membenarkan pemotongan oleh *frame* tersebut. *Type shot* dibagi dalam tiga ukuran mulai dari *close up*, *medium* dan *long shot*.<sup>33</sup>

1) *Close Up Shot*

*Close up shot* terbagi lagi menjadi empat bagian di antaranya: *ekstream close up*, *big close up*, *close up* dan *medium close up*.

- a) *Ekstream Close Up*, merupakan pengambilan gambar sangat dekat sekali, memperlihatkan detail suatu objek secara jelas, seperti mata, hidung, mulut maupun telinga.
- b) *Big Close Up*, sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Tipe *shot* ini biasanya mengambil objek manusia hanya bagian kepala saja.
- c) *Close Up*, biasanya mengambil objek manusia mulai dari bahu hingga kepala, *close up* juga berguna untuk menampilkan detail dan dapat digunakan sebagai *cut in*.
- d) *Medium Close Up*, merupakan jenis *shot* untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran *shot* sebatas dada hingga kepala.

2) *Medium Shot*

<sup>33</sup> Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia) 2011.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Medium shot* terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu *medium shot*, *knee shot* dan *medium long shot*.

- a) *Medium Shot*, merupakan tipe pengambilan yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci, pada objek manusia tipe pengambilan gambar ini akan menampilkan sebatas pinggang hingga atas kepala.
  - b) *Knee Shot*, menampilkan bagian atas kepala hingga lutut dari objek, pengambilan ini menambahkan pergerakan arah jalan yang dapat dilihat dari lutut objek.
  - c) *Medium Long Shot*, pengambilan gambar dari pinggang hingga atas kepala, latar belakang dan objek utama sebanding.
- 3) *Long Shot*

*Long shot* terbagi lagi menjadi tiga bagian di antaranya *full shot*, *long shot* dan *eksream long shot*.<sup>34</sup>

- a) *Full Shot* adalah pengambilan gambar penuh suatu objek dari kepala hingga kaki, fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungannya.
  - b) *Long Shot*, menampilkan pengambilan terkecil dengan motivasi untuk memperlihatkan situasi dari keadaan sekitar objek, bahkan cenderung menghiraukan objek.
  - c) *Eksream Long Shot*, menampilkan keseluruhan pemandangan dan tidak fokus bahkan tidak memperlihatkan objek.
- c. *Composition* (kompisisi)

Yang harus diperhatikan dalam kompisisi gambar ini adalah faktor keseimbangan, faktor keindahan, faktor ruang dan faktor warna dari unsur-unsur gambar serta daya tarik tersendiri. Unsur-unsur gambar *visual element* (merancang *video*) dalam komposisi merupakan apa saja yang

<sup>34</sup> *Ibid*, 55.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat oleh mata atau lensa kamera, pada suatu kejadian atau pemandangan, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Objek, termasuk perlengkapan kostum dan *make up*.
- 2) Lokasi, dekorasi dan properti.
- 3) Warna dan *lighting* (cahaya).

*Framing* merupakan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam *frame* yang bertujuan menempatkan objek pada komposisi yang baik, selain itu terpenuhinya unsur keseimbangan *frame* di kiri, di kanan, di atas maupun di bawah. Pengelompokan *frame* terbagi menjadi:<sup>36</sup>

- 1) *The Rule of Thirds* atau *The Golden Mean*.

Penempatan unsur-unsur gambar dalam *frame* yang dibagi menjadi tiga bagian secara vertikal dan tiga bagian secara horizontal.

- 2) *Walking Room* atau *Lead Room*

Ruang yang menunjukkan arah jalan objek sampai tepi *frame*, ruang depan lebih luas dua kali dibanding ruang belakang (30% sampai 50%). Teknik pengambilan gambar dengan memberikan jarak untuk seseorang bergerak ke arah yang dituju. Tanpa memperhatikan *walking room*, objek gambar orang akan tampak terhalangi atau berhenti di layar televisi.

- 3) *Looking Room* atau *Nose Room*

Jarak pandang objek ke depan dengan perbandingan dua bagian depan satu bagian belakang (30% sampai 50%). Ketika objek gambar melihat atau menunjuk ke satu arah, harus tersedia ruang kosong pada arah yang dituju. Pengambilan gambar tanpa adanya teknik *looking room* akan terlihat janggal dan tidak seimbang.

- 4) *Head Room*

Teknik pengambilan gambar ini, terdapat ruang dari atas kepala sampai tepi atas *frame*, ruang bagian ini seperempat dari kepala objek.

<sup>35</sup> Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 152.

<sup>36</sup> *Ibid*, 152.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang kosong yang terdapat di atas kepala harus seimbang dengan tepi layar televisi. Jika ruang kosong terlalu banyak, jarak antara ujung kepala dengan tepi atas layar televisi terlalu luas, maka gambar kelihatan tidak seimbang. Sehingga objek akan terlihat tenggelam pada layar televisi dan gambar tidak nyaman dilihat.

5) *Aerial Shot*

Mengambil gambar daratan dari udara dengan meletakkan kamera pada pesawat udara. Fungsi pengambilan gambar ini untuk melihat suasana di bawah secara menyeluruh. Biasanya digunakan sebagai kebutuhan gambar program gambar berita, pertandingan olahraga yang melibatkan banyak orang atau menggambarkan suasana bencana alam.

6) *Establishing Shot* (ES)

Pengambilan gambar yang menampilkan keseluruhan objek dan ditambah dengan ruang di sekitarnya sebagai pemandangan maupun suatu tempat untuk memberi *orientasi* di mana peristiwa ataupun bagaimana kondisi adegan itu terjadi.

7) *Point of View* (POV)

Teknik pengambilan gambar yang menghasilkan arah pandang pelaku atau objek utama dalam *frame*.

8) *Object in Frame*

Pengambilan gambar manusia atau pemain oleh kamera dalam satu *frame* dengan mengabaikan ukuran pengambilan tersebut. Ada pun beberapa istilah pengambilan gambarnya, yaitu *one shot*, *two shot*, *three shot* dan *group shot*.

d. *Continuity* (kesinambungan gambar)

*Continuity* adalah teknik penggabungan gambar untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Berguna untuk menghubungkan adegan-adegan agar aliran cerita menjadi jelas, halus dan lancar. Bentuk-bentuk *continuity* yang digunakan agar memudahkan penyampaian pesan,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghibur serta memberikan makna yang efektif bagi penonton di antaranya:<sup>37</sup>

1) *One Scene Three Shot Continuity Direction*

Merupakan penggabungan gambar dalam satu *scene* yang terdiri dari tiga *shot* dengan kesinambungan dari gambar fokus objek *Over Shoulder Shot* (OSS), dilanjutkan OSS lawan mainnya dan diakhiri dengan *two shot* yang dramatis.

2) *Three Shot Continuity Action, Two Object One Moment*

Merupakan penggabungan gambar yang menyajikan aksi dua objek yang sedang beraktivitas dengan *background* statis pada suatu monen. Kesinambungan menggambarkan tiga *shot* dalam satu *scene* tanpa pergerakan kamera untuk merekam kegiatan objek yang seluruhnya stabil.

3) *Three Shot Continuity Direction*

Merupakan kesinambungan yang digunakan untuk memperjelas dialog yang sedang berlangsung, biasanya pada acara *talkshow* di studio. Realisasinya menggabungkan *front middle left side*, *long shoot*, dan *font middle right side*, sehingga emosional pernyataan serta ekspresi objek yang berdialog terekam secara alamiah.

4) *Three Shot Continuous Direction Scene*

Merupakan penggabungan tiga *shot* gambar dalam satu *scene* yang memfokuskan masing-masing objek, saat sedang berinteraksi aktif terus menerus. Diawali *shot front middle left side* objek yang saling berhadapan dengan *shot middle right side*, sehingga terlihat interaksinya, lalu diakhiri *two shot* kedua objek saling berhadapan.

e. *Cutting* (penyunting)

*Cutting* dalam *cinematography* dibutuhkan sebagai transisi atau perpindaham gambar satu kegambar berikutnya, di antara penyambungan pengambilan beberapa gambar secara berurutan sehingga persepsi

<sup>37</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 162.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penonton tidak merasakan gambar-gambar terputus atau terpotong-potong. Hal tersebut terkenal dengan *invisible editing* atau dengan kata lain sebagai penyambung potongan-potongan gambar yang tidak menimbulkan kesan penyambungan gambar tersebut. Adapun macam-macam *cutting* yang dikenal di dalam teknik *flimin*, di antaranya:<sup>38</sup>

- 1) *Jump Cut*, merupakan pergantian pengambilan gambar di mana kesinambungan waktunya terputus karena loncatan dari satu gambar ke gambar berikutnya yang berbeda waktunya.
- 2) *Cut In*, merupakan suatu gambar yang disisipkan pada gambar utama atau *master shot* (pengambilan menyeluruh) dengan maksud untuk menunjukkan detail.
- 3) *Cut Away*, merupakan pengambilan gambar yang diambil pada saat yang sama sebagai reaksi dari pengambilan gambar utama.
- 4) *Cut On Direction*, merupakan suatu sambungan gambar di mana pengambilan gambar pertama dipertunjukkan suatu objek yang bergerak menuju suatu arah, pengambilan gambar berikutnya objek lain yang mengikuti arah gambar pertama.
- 5) *Cut On Movement*, merupakan sambungan gambar dari suatu objek yang bergerak ke arah yang sama, dengan latar belakang yang berbeda.
- 6) *Cut Rhime*, merupakan pergantian gambar atau adegan dengan loncatan ruang dan waktu pada kejadian yang hampir sama dalam suasana yang berbeda.

Dalam sinematografi juga terdapat proses komunikasi atau penyampaian pesan yang perlu adanya unsur-unsur komunikasi, dimana hal tersebut merupakan faktor penting dalam pencapaian keberhasilan komunikasi. Menurut Onong Unchjana Effendy diantaranya yaitu komunikator, pesan, komunikan, media dan efek. Sedangkan menurut

<sup>38</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

A.W. Widjaja, unsur-unsur media komunikasi meliputi sumber, komunikator, pesan, *channel* (saluran), dan efek atau hasil.<sup>39</sup>

#### 4. Konsep Proses Produksi

Tahap memproduksi adalah suatu proses yang keseluruhan kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun di luar studio. Proses ini disebut juga *tapping* yang perlu diberikan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan, jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.<sup>40</sup> Proses memproduksi sebuah *wedding cinematography* merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh tim. Sebuah video ataupun film yang menghasilkan gambar-gambar memiliki wujud, maka proses pembuatannya mulai dari pengambilan gambar (*shooting*) sampai menjadi film atau video yang siap untuk diputar pada proyektor, berlangsung cukup lama dan dapat diulang hingga memuaskan. Suatu adegan dapat diambil beberapa kali untuk dipilih mana yang terbaik, hingga sampai pada tahap editing.<sup>41</sup>

Ide, konsep, produksi dan pasca produksi adalah tahapan yang saling berkaitan untuk menciptakan sebuah hasil yang menarik, sehingga terdapat pembagian tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.<sup>42</sup> Pra Produksi yaitu analisa dan penyusunan konsep yang dikembangkan dari sebuah ide, kemudian produksi yaitu proses pengambilan gambar yang berfokus pada pengambilan audio dan video di lapangan.

Dan pasca produksi yaitu *finishing* dari hasil pra produksi dan produksi, yang mana pada tahapan terakhir ini yang akan menghasilkan sebuah video

<sup>39</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 15.

<sup>40</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Kencana, Jakarta, hal. 266.

<sup>41</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 178.

<sup>42</sup> Mulya Candra Deva, *Skripsi Peran Editor Video Dalam Menyajikan Program Indonesia Membangun DI TVRI Riau*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2018), hal. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tayangan yang menarik atau tidak.<sup>43</sup> Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi. Untuk memproduksi sesuatu diperlukan sebuah ide atau gagasan. Maka, setiap produksi selalu dimulai dengan ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang nantinya akan diwujudkan melalui produksi.

Ide atau gagasan dapat diperoleh dari mana saja, baik dari diri sendiri, dari orang lain maupun dari media. Media massa juga dapat memberi ide untuk membuat sebuah program.<sup>44</sup> Memproduksi sesuatu yang bernilai dan memiliki bobot hanya dapat dilakukan oleh seorang *director* yang memiliki visi.

Visi tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, religi, dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi.<sup>45</sup> Hasil produksi yang memiliki visi dan ide yang kreatif akan memperlihatkan kekhasan dan keunikan dari produksi itu sendiri. Suatu produksi *wedding cinematography* melibatkan banyak peralatan, anggota tim dan tentunya dengan biaya yang cukup besar.

Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi, juga diperlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan terkonsep serta efisien. Dalam memproduksi *wedding cinematography* sangat penting memperhatikan tahapan produksi seluruh pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun di luar studio.

Dalam memproduksi sebuah *wedding cinematography* memerlukan suatu organisasi yang rapi dan tahapan pelaksanaan yang jelas, dimana tapan produksi itu sendiri terdiri dari tiga bagian yang biasa disebut *Standart Operational Procedure* (SOP) sebagai berikut:<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Setyobudi Ciptono, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 23.

<sup>44</sup> Morissan, *Op.cit*, hal. 271.

<sup>45</sup> Juriah, 'Proses Produksi Program Acara Tekad di PT Yograkarta Tugu Televisi (Jogja Tv)', *Jurnal Komunikasi*.

<sup>46</sup> Fred Wibowo, 'Teknik Produksi Program Televisi', Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, hal. 39.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a. Pra Produksi

Sebuah karya *wedding cinematography* berawal dari keinginan merealisasikan sebuah ide atau gagasan dari seseorang ataupun kelompok yang dilanjutkan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Kemudian dilakukan penyesuaian (adaptasi) agar didapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Salah satu tahapan dalam proses pembuatan *wedding cinematography* dilakukan sejumlah persiapan, diantaranya jadwal proses pengambilan gambar, menentukan lokasi, menyusun anggaran biaya, serta menentukan kru yang ikut terlibat.

Pra-produksi merupakan tahapan perencanaan produksi *wedding cinematography* yang akan diproduksi. Kompleksitas sebuah kegiatan perencanaan ini bergantung pada besar atau kecilnya *wedding cinematography* yang akan diproduksi. Ditahap ini, menentukan awak produksi *wedding cinematography* sudah terpilih, kru sudah menentukan konsep yang akan dibuat dan tidak lagi mengalami perubahan. Selain itu, rencana anggaran sudah diselesaikan dengan *klien* serta kru yang bersangkutan.

Sinematografer sudah membuat daftar teknis pengambilan adegan per-adegan (*shotlist*) dan sudah dapat menyusun jadwal syuting (*breakdown* dan *rundown*). Ditahap ini juga dilakukan pencarian lokasi yang sekiranya sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

### b. Produksi

Merupakan proses pelaksanaan konsep atau naskah yang telah dipersiapkan menjadi bentuk audio visual. Fachruddin membagi tahapan produksi dalam dua tahap, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Persiapan Produksi
  - a) Seluruh kru mengadakan koordinasi dan membahas konsep yang akan diliput.

<sup>47</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menyiapkan peralatan *shooting*.
- c) Menyiapkan transportasi.
- d) *Checking* peralatan khususnya kamera, baterai, dan memori.

2) Pelaksanaan Produksi

- a) Melakukan pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang ditetapkan.
- b) Setelah pengambilan gambar, seluruh kru melakukan *preview/checking* hasil *shooting*.

**c. Pasca Produksi**

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan-bahan audio maupun video. Dalam tahap ini, semua ragkaiian dalam memproduksi *wedding cinematography* yang dilakukan, hasilnya berupa *file* mentah yang kemudian masuk ke dapur editing untuk penyempurnaan. Fachruddin mengatakan, pada tahap ini setelah melakukan *shooting* dilapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:<sup>48</sup>

- 1) Kameramen menyerahkan memori atau kaset hasil *shooting* kepada editor dengan data *shooting list*.
- 2) Proses editing.
- 3) *Mixing* video dan audio.
- 4) *Rendering*.
- 5) *Review*

**5. Multimedia**

Menurut Hofsetter, multimedia merupakan penggunaan komputer untuk menampilkan dan menggabungkan teks, grafik, audio dan video dengan menggunakan *link* dan alat-alat lainnya yang memungkinkan pemakai untuk mengatur dan berinteraksi, membuat dan melakukan komunikasi. Walaupun pada zaman romawi sudah mulai berkembang proses pernyataan melalui media, tetapi belum dapat dinilai sebagai ilmu, baru merupakan gejala atau fenomena. Yang oleh para pakar dianggap “mass media” (media masa) adalah

<sup>48</sup> *Ibid*, 64.

surat kabar, radio, televisi, dan film. Oleh karena memiliki ciri-ciri khas yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya seperti poster, pamflet, surat, telepon dan sebagainya.

Dalam proses komunikasi secara total, komunikasi melalui media masa hanya merupakan satu dimensi saja, ada dimensi-dimensi lainnya yang menjadi objek studi suatu ilmu.<sup>49</sup> Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa proses pengaruh yang biasanya diartikan sebagai perubahan sikap dan perilaku justru melalui perantara orang-orang yang dikenal dengan sebutan pemuka pendapat. Dalam hal ini, proses yang terjadi adalah pemuka pendapat memperoleh informasi dari media, dan kemudian dapat menyebarkan informasi kepada orang-orang lain disekitarnya.<sup>50</sup> McLuhan menyebutkan bahwa “media adalah pesan” hal ini berarti bahwa pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada penerimanya. Dengan kata lain, ia ingin menjelaskan bahwa media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruh kepada masyarakat, bukan isi pesannya saja.<sup>51</sup>

Menurut McLuhan, dalam menggunakan media orang cenderung mementingkan isi pesannya saja dan orang sering kali tidak menyadari bahwa media yang menyampaikan pesan itu juga mempengaruhi kehidupannya. Menurut Hofstetter ada lima unsur sistem multimedia sebagai berikut:<sup>52</sup>

#### a. Audio

Merupakan sesuatu yang dapat didengar. Audio atau suara didalam komputer diolah oleh *sound card* dari bentuk analog ke bentuk digital.

<sup>49</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 13.

<sup>50</sup> Sendjaja S.Djuarsa, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Jakarta, 1994), 194.

<sup>51</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2013), 495.

<sup>52</sup> Tomi Firdaus, Skripsi “*Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru*”, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2017), Hal 22-23.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Video

Video adalah sistem gambar hidup atau gambar bergerak yang saling berurutan. Terdapat dua macam video yaitu video analog dan video digital. Video analog dibentuk dari deretan sinyal elektrik (gelombang analog) yang direkam oleh kamera dan dipancarluaskan melalui gelombang udara. Sedangkan video digital dibentuk dari sederetan sinyal digital yang berbentuk menggambarkan titik sebagai rangkaian nilai minimum atau maksimum. Terdapat tiga komponen utama yang membentuk video digital yaitu *frame rate*, *frame size* dan *data type*.

#### c. Gambar atau Grafik

Gambar merupakan kumpulan dari banyak titik yang tersusun sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu bentuk yang disajikan sebagai sarana informasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh yang melihat. Gambar juga bisa sebagai alat penerjemah.

#### d. Teks

Tampilan dalam bentuk teks pada program multimedia sangat berperan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menyampaikan suatu informasi. Teks juga berguna untuk menjelaskan adegan yang sedang berlangsung dalam sebuah sistem multimedia.

#### e. Animasi

Animasi adalah paparan urutan takaran yang setiap satunya terdapat sedikit perdaan untuk menghasilkan suatu pergerakan secara berketerusan. Animasi merupakan suatu teknologi yang membolehkan *image* pengguna kelihatan seolah-olah hidup, dapat bergerak, beraksi dan bercakap.

#### 6. Minat Konsumen

Minat Konsumen menurut teori dari Keller dalam Dwiyanti, minat beli adalah seberapa besar kemungkinan konsumen yang melekat pada minat beli tersebut. Sedangkan menurut Kotler minat adalah suatu respon efektif atau proses merasa atau menyukai suatu produk tetapi belum melakukan keputusan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membeli.<sup>53</sup> Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu.

Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari diri konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut menurut Augusty Ferdinand:<sup>54</sup>

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Konsumen memiliki kemampuan penuh untuk menyaring semua upaya untuk mempengaruhi dengan hasil bahwa semua yang dilakukan oleh perusahaan niaga harus disesuaikan dengan motivasi dan perilaku konsumen.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> M.Fakhru Rizky NST, Hanifah Yasin, *Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Naila Adi Kurnia Sei Mencirim Medan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 14, No. 02

<sup>54</sup> Afdillah Firdaus, *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Konsumen Membeli Produk Perumahan (Kasus pada perumahan Surya Mandiri Teropong PT. Efa Artha Utama)*, Jurnal FISIP, Vol 4, No. 1.

<sup>55</sup> Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu produk dapat dikatakan telah dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen jika produk tersebut telah diputuskan untuk dibeli. Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh nilai produk yang dievaluasi.

Bila manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya semakin tinggi. Sebaliknya bila manfaatnya lebih kecil dibandingkan biayanya, biasanya calon konsumen akan menolak untuk membeli dan pada umumnya beralih mengevaluasi produk lain yang sejenis. Pada kebanyakan orang, minat konsumen seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi menghindari kerancuan penafsiran tentang Kreativitas Laza Studio Pekanbaru dalam Memproduksi *Wedding Cinematography* dalam Menarik Minat Konsumen. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap teori kreatifitas dan proses produksi yang menjadi acuan untuk penelitian ini. Kreativitas Laza Studio Pekanbaru dalam Memproduksi *Wedding Cinematography* akan memberikan hasil dalam sebuah penelitian oleh penulis.

Kreativitas dalam memproduksi *wedding cinematografi* merupakan sebuah proses kreatif yang melibatkan penggunaan alat dan koordinasi sekelompok individu yang memiliki kepekaan estetis dan kemampuan teknis dalam mengkomunikasikan pikiran dan perasaan. Menurut Rachman,<sup>56</sup> dalam memproduksi harus dilakukan beberapa tahapan yaitu pra produksi (perencanaan), produksi (liputan), dan pasca produksi (editing dan manipulating).

Serangkaian tahapan ini sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil. Demikian pula dalam memproduksi *wedding cinematography*, dalam proses tadilah dilakukan rangkaian kreatifitas yang baik sehingga melahirkan jenis *wedding cinematography* yang seperti apa yang akan diproduksi. Pada dasarnya,

<sup>56</sup> Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekabaru: Unri Press, 2009), hal. 74.



rangkaian tahap tersebut sangat bergantung pada pemahaman setiap individu yang terlibat dalam proses tersebut. Sebab, berbeda orang berbeda pula cara berpikir dan skil yang dimilikinya, walaupun hakikat produksi tetap mencakup pra produksi, produksi dan pasca produksi. Kerangka pikir dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kreativitas yang dilakukan Laza Studio Pekanbaru dalam memproduksi *wedding cinematography* yang baik, unik, serta mampu memuaskan pelanggan yang ingin membuat *wedding cinematography*.

Dari tahapan-tahapan dalam memproduksi *wedding cinematography* tentunya terjadi suatu proses penemuan ide dengan konsep yang kreatif yang berbeda dari biasanya, perencanaan, hingga persiapan. Di tahapan penemuan ide yang kreatif tentunya diperlukan referensi dan sumber inspirasi yang menarik, kemudian memasuki tahapan produksi yaitu pengambilan gambar yang kreatif dan *recording*, hingga tahapan terakhir yaitu pasca produksi yang didalamnya mencakup editing sekreatif mungkin hingga *preview* sebagai pemeriksaan kembali sebelum ditayangkan atau diposting. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

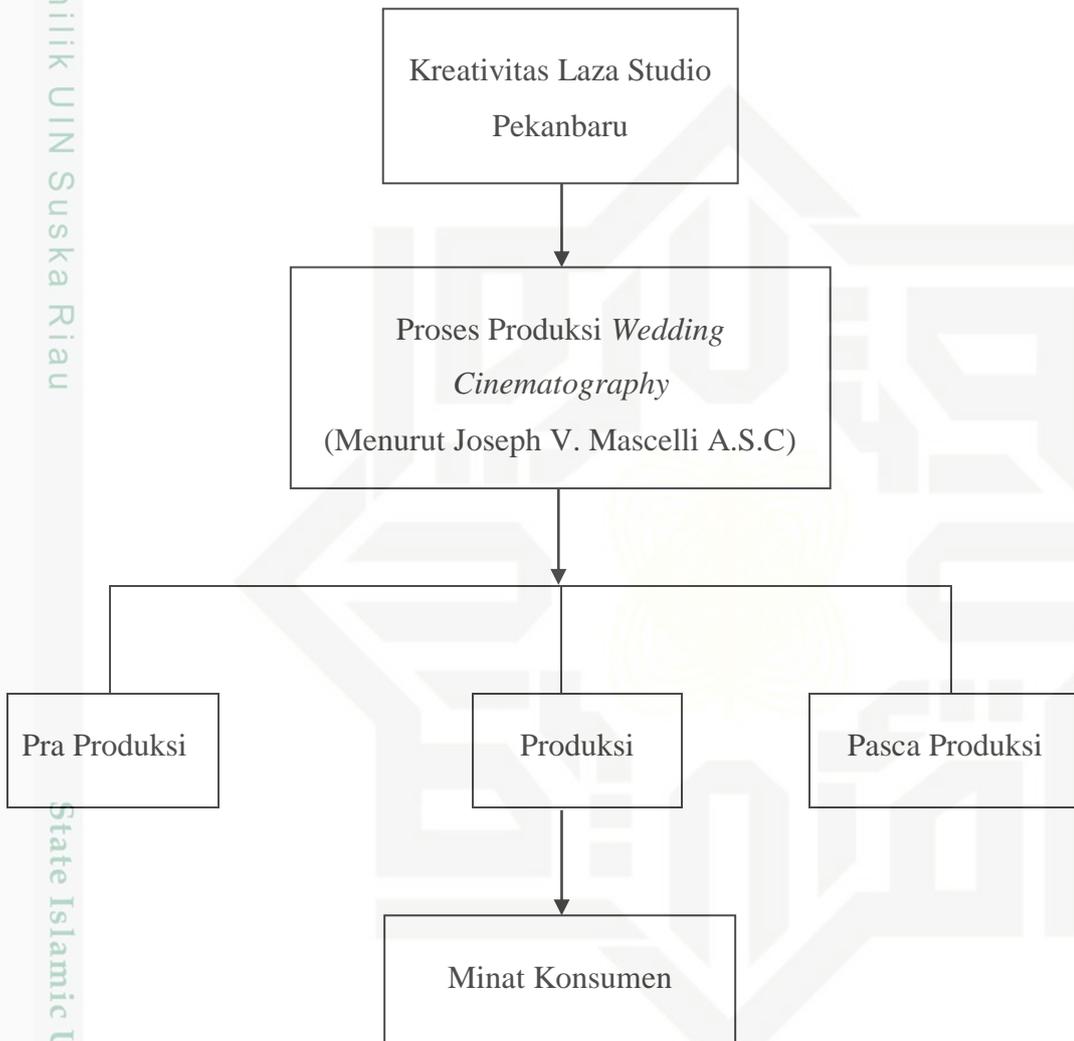
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

**Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi *Wedding Cinematography* Dalam Menarik Minat Konsumen**



**Sumber: olahan peneliti.**

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian, dapat berupa orang, lembaga masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>57</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai kreatifitas yang dilakukan oleh Laza Studio Pekanbaru dalam memproduksi *wedding cinematography* secara mendalam dan komprehensif. Karenanya, sangat tepat bagi penulis dalam menerapkan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Kerja Laza Studio Jalan Paus Gang Paus II Nomor 16 Pekanbaru, dan penelitian akan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2020.

### C. Sumber Data Penelitian

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Widoyoko, sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara.<sup>58</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007)

<sup>58</sup> Ek Putro Widoyoko, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015).

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua. Data sekunder merupakan penunjang untuk mendukung penelitian.<sup>59</sup> Dalam Penelitian ini penulis memilih dokumentasi, arsip dan yang lainnya sebagai bahan pelengkap penelitian.

### D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dapat memberikan keterangan dan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan informan penelitian dalam memperoleh data yang mendukung sebagai tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Informan Utama: dalam penelitian ini informan utamanya adalah Okta Erfiansyah (Laza) selaku sutradara, kameramen sekaligus editor di Laza Studio Pekanbaru. Selain itu juga ada kru *freelance* yang ikut serta dalam membantu proses pengambilan gambar yaitu Indra.
2. Informan Pelengkap: dalam penelitian ini, informan pelengkapnya merupakan orang yang ikut membantu selama proses produksi berlangsung, seperti orang yang membantu membawa peralatan selama proses produksi, serta konsumen yang memesan video *wedding cinematography* itu sendiri. Dalam hal ini, kru *freelance* yang terlibat dalam pencahayaan adalah Kris, serta konsumen yang memesan video *wedding cinematography* adalah Rama Sandi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif yaitu:<sup>60</sup>

1. Observasi, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan langsung melalui hasil kerja panca indra mata dan dibantu panca indra

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 23.

<sup>60</sup> Suguyino, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2009), Hal. 78.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik University of Nusantara Kasim Riau

lainnya. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap kreativitas laza studio pekanbaru selama proses produksi mulai dari tahap awal pra produksi, produksi, hingga akhir pasca produksi.

2. Interview (wawancara) yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan bertahap dan mendalam langsung kepada seorang informan atau seseorang yang berwenang dalam suatu masalah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data melalui cara tertulis maupun menelusuri data historis untuk melengkapi penelitian seperti tulisan, film, gambar, foto, video, arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi.

#### F. Validasi Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka penerapan data yang digunakan haruslah valid dan memiliki bukti-bukti yang nyata dan kuat serta tanpa adanya rekayasa. Karenanya, keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Analisis triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan menggunakan metode, sumber, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif.

Triangulasi data adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Artinya, teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam

<sup>61</sup> Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 43.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dan hubungannya dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temuannya dengan cara membandingkan.<sup>62</sup>

Menurut Syaodih, validasi data penelitian kualitatif dapat dicapai melalui kombinasi sepuluh peningkatan validitas, yaitu:<sup>63</sup>

1. Pengumpulan data yang relatif lama, memungkinkan terkumpulnya data secara lengkap dan ditemukannya data yang berangsur sesuai dengan kenyataan.
2. Strategi multi metode, merupakan kombinasi teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Bahasa partisipan kata demi kata, pengumpulan data maupun analisis data yang dilakukan kata demi kata agar mendapatkan rumusan yang rinci.
4. Pencatatan data yang lengkap dan detail, hal ini dilakukan agar catatan data dapat dimengerti dan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda.
5. Penelitian beberapa orang, adalah data deskriptif yang dikumpulkan dan disetujui oleh peneliti.
6. Pencatatan data mekanik, merupakan data yang direkam secara audio maupun video atau foto sehingga ada pembuktian sesuai kenyataan.
7. Partisipan sebagai penelitian, adalah menggunakan catatan partisipan sebagai bahan untuk diteliti.
8. Pengecekan data ulang.
9. *Review* data oleh paartisipan.
10. Kasus-kasus negatif, dengan cara mencari, mencatat dan menganalisis kasus-kasus negatif dan melaporkan data yang tidak sesuai dengan pola yang ada.

<sup>62</sup> Roslian Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 219.

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), 121.



Untuk kevaliditasan data ini, penulis berencana menggunakan analisis triangulasi data, yang mana menganalisis jawaban dan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Karenanya, untuk mendapatkan dan meningkatkan kevalidan data, peneliti akan menggunakan beberapa poin peningkatan kevalidan data seperti yang dikatakan dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>64</sup> Untuk menganalisis data yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian non-hipotesis. Dengan hanya menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau apa adanya.<sup>65</sup>

Analisis data adalah upaya mencari dan menatanya secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawai dan Hadari Martini bahwa pengolahan atau analisis data maupun informasi dilakukan untuk menentukan makna setiap data maupun informasi, hubungannya antara satu dengan yang lainnya serta memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalah secara keseluruhan.<sup>66</sup>

Teknik analisis data yang menulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temua-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan yang statistik, maupun bentuk cara lain yang menggunakan ukuran angka kualitatif. Jadi, aspek yang berkaitan dengan kualitas, nilai dan makna yang terdapat dibalik fakta kualitatif, nilai dan maknanya hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa dan

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga Puluh), 115.

<sup>65</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Cet. IV), 236.

<sup>66</sup> Hadari Nawai dan Hadari Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kata-kata.<sup>67</sup> Analisis data kualitatif yang bertumpu pada tiga strategi pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, atau disebut juga dengan deskriptif-kualitatif, hanya memperhatikan proses-proses permukaan data, bukan makna dari data.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif, dimana menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang akan dianalisis adalah bagaimana kreatifitas yang dilakukan oleh Laza Studio Pekanbaru dalam memproduksi *Wedding Cinematography*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>67</sup> Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 82.



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Profil Laza Studio

Berawal dari hobi foto, Okta Erfiansyah bersama beberapa rekannya yang terdiri dari asisten dosen dan mahasiswa, mendirikan sebuah komunitas fotografi yang bernama Undercover Design (UCD) pada tahun 2009, yang diketuai oleh Okta Erfiansyah atau lebih akrab disapa Laza. Komunitas ini merupakan kumpulan teman-teman satu tongkrongan mahasiswa STMIK-AMIK jurusan D3 Sistem Informasi, Pekanbaru, yang keseluruhan anggotanya merupakan asisten dosen.

UCD aktif dengan kegiatan hunting foto *fashion* atau yang lebih dikenal dengan foto model. Pada masa itu, hasil foto yang mereka dapatkan hanya sekedar untuk *publish* melalui media sosial *facebook* untuk kemudian menjadi bahan *sharing* atau diskusi dengan penggiat fotografi lainnya. Kurang lebih dalam waktu satu tahun UCD bergerak aktif dalam dunia fotografi, kemudian satu persatu anggotanya mulai menyelesaikan kuliah dan meninggalkan Pekanbaru. Pada tahun 2010, Laza pun menyelesaikan kuliahnya dan terpilih menjadi salah satu mahasiswa dengan penelitian ilmiah terbaik se-STMIK AMIK 2010.

Laza pun kemudian diundang menjadi pembicara pada sebuah acara Temu Ilmiah Penelitian Terbaik (tugas akhir) Mahasiswa STMIK AMIK Riau 2010. Meskipun beberapa temannya mulai meninggalkan dunia fotografi, Laza terus bergelut didalamnya. Tepat satu minggu kemudian setelah menjadi pembicara pada acara temu ilmiah tersebut, Laza menyewa sebuah ruko satu pintu di Jalan Swakarya, Panam, Pekanbaru, dan pada akhir tahun 2010 ia mendirikan studio foto dengan nama Laza Studio.

Laza mengatakan bahwa mendirikan sebuah studio foto merupakan alasannya agar dapat fokus mendalami dunia fotografi, dan juga dengan adanya studio foto membuatnya lebih semangat dan giat dalam bekerja. Bermodalkan ilmu yang ia miliki dibidang fotografi dan editing foto menjadi alasan besar baginya untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendirikan studio foto, serta ia tidak perlu menunggu waktu gajian dan bekerja dibawah tekanan orang lain.

Selang beberapa waktu mendirikan studio foto, Laza pun menerima *job* pertamanya untuk sesi foto *prawedding* pada awa tahun 2011 dari modelnya sewaktu dikomunitas UCD dulu. Dengan menggunakan kamera DSLR Canon 60D, Laza pun mempublikasikan karyanya melalui akun media sosial Instagram dan *youtube*. Job pertama ini menjadi semangat bagi Laza untuk terus belajar dan memberikan kepuasan kepada konsumennya. Dikarenakan kurangnya penggiat fotografi pada masa itu, Laza pun memilih untuk aktif dalam forum diskusi melalui media sosial *facebook*, namun tetap aktif dalam aktifitas hunting foto dan *event* bersama dengan beberapa rekan-rekan fotografer Pekanbaru. Hal tersebut ia lakukan guna menjalin silaturahmi sesama fotografer serta menambah ilmu dan relasi.

Dalam aktifitas kerja, Laza Studio tidak mempekerjakan karyawan melainkan menggunakan jasa *freelance*, sebab ia tidak menyukai pekerjaan yang bersifat mengikat, melainkan ingin memberi kebebasan kepada setiap orang yang berkerja dengannya untuk dapat menerima *job* sendiri atau menjadi *freelance* di studio lain. Lima tahun menggeluti dunia fotografi, Laza kemudian memutuskan untuk mendalami dunia videografi, tepatnya pada awal tahu 2015. Namun bukan berarti ia meninggalkan dunia fotografi sepenuhnya, melainkan ia ingin menggeluti keduanya karena saling berkaitan dan berhubungan erat.

Seiring berjalannya waktu, Laza pun semakin mengembangkan kreativitasnya dalam dunia fotografi maupun videografi. Hasil karyanya yang dipublikasikan ke media sosial instagram dan *youtube* semakin menarik perhatian banyak orang yang kemudian mendatangkan *job* demi *job* kepada Laza Studio. Tak hanya media sosial, banyak orang yang telah mempercayakan *wedding* maupun dokumentasi mereka kepada Laza merasa puas dengan hasil yang mereka terima, dan kemudian mulai menyarankan Laza Studio kepada rekan maupu saudara mereka. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya postingan video maupun foto hasil permintaan *client* pada akun media sosial instagram maupun *youtube* Laza Studio.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada pertengahan tahun 2015, Laza Studio pun pindah alamat ke Jalan Harapan Raya bersama dengan istri dan anaknya, dikarenakan studio lama di Jalan Swakarya terlalu jauh untuk diakses *client*, juga terlalu jauh untuk Laza melakukan aktivitas cetak foto dan bertemu dengan *client* di pusat kota yang kurang lebih membutuhkan waktu tempuh 15 sampai 20 menit. Dan pada tahun 2020 Laza Studio pindah ke Jalan Paus Gang Paus II Nomor 16 Pekanbaru.

Berkat doa, usaha serta keyainan yang kuat, Laza Studio masih terus berdiri hingga saat ini. Nama Laza pun sudah tidak asing lagi dan karyanya pun bahkan sudah tidak diraguan lagi. Laza juga sudah sering kali menerima *client* dari luar kota, ia bahkan juga sering menangani dokumentasi *event* besar seperti *event* Honda dan Sampoerna. Tak hanya itu, Laza pun sat ini dikontrak oleh beberapa perusahaan dalam pembuatan video profil, seperti Kawasaki Pekanbaru dan Restoran Sushi Tei Pekanbaru.

Pada bulan Maret 2015, Jimmy Satio meminta Laza untuk menggarap video klip single pertama dari album pertama Troya berjudul Tanpa Aku. Usai menggarap video klip Troya, kini giliran Tosca yang meminta Laza untuk menggarap video klip mereka dengan lagu berjudul *Follow Your Heart*. Tak hanya itu, seorang *disk jockey* (DJ) Tonny Roy ternama asal Kota Pekanbaru juga mempercayakan pembuatan video klipnya kepada Laza.

Semakin banyaknya tawaran *job* dari waktu ke waktu, Laza Studio pun mulai menjalin kerja sama dengan beberapa *wedding organizer*. Menurutnya, dengan menjalin kerja sama dengan beberapa *wedding organizer*, hal itu dapat semakin mempermudah pekerjaannya dan semakin banyak mendatangkan keuntungan. Dengan menjalin kerja sama, Laza hanya perlu menerima instruksi dari pihak *wedding organizer* tentang apa yang diinginkan oleh *client*, dengan kata lain, ia hanya tinggal mengeksekusi bagaimana konsep dan permintaan *client*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

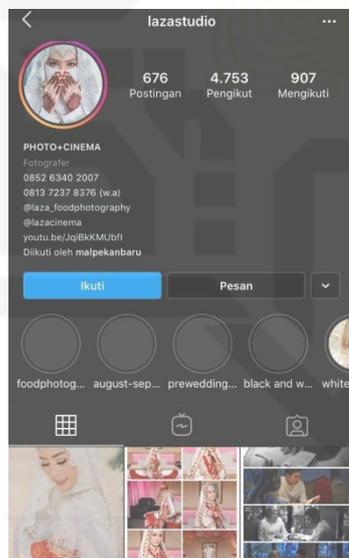
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.1**

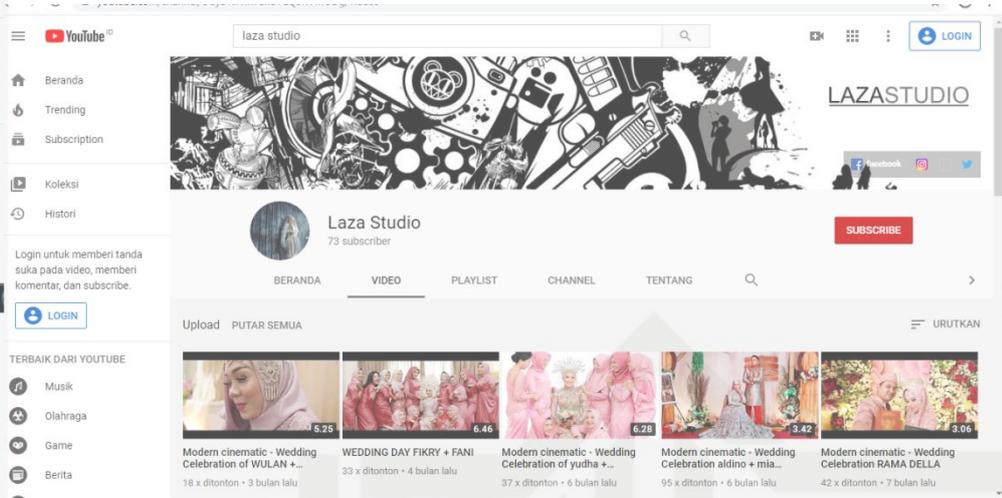
**Ruko Laza Studio Pekanbaru yang beralamat di Jalan Paus Gang Paus II Nomor 16 Pekanbaru**

**Gambar 4.2**

**Akun Instagram Laza Studio Pekanbaru.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4.3**

**Akun Youtube Laza Studio Pekanbaru.**



**Gambar 4.4**

**Postingan Video Wedding Cinematography milik konsumen Rama Sandi diakun instagram Laza Studio Pekanbaru.**

## B. Visi dan Misi Laza Studio

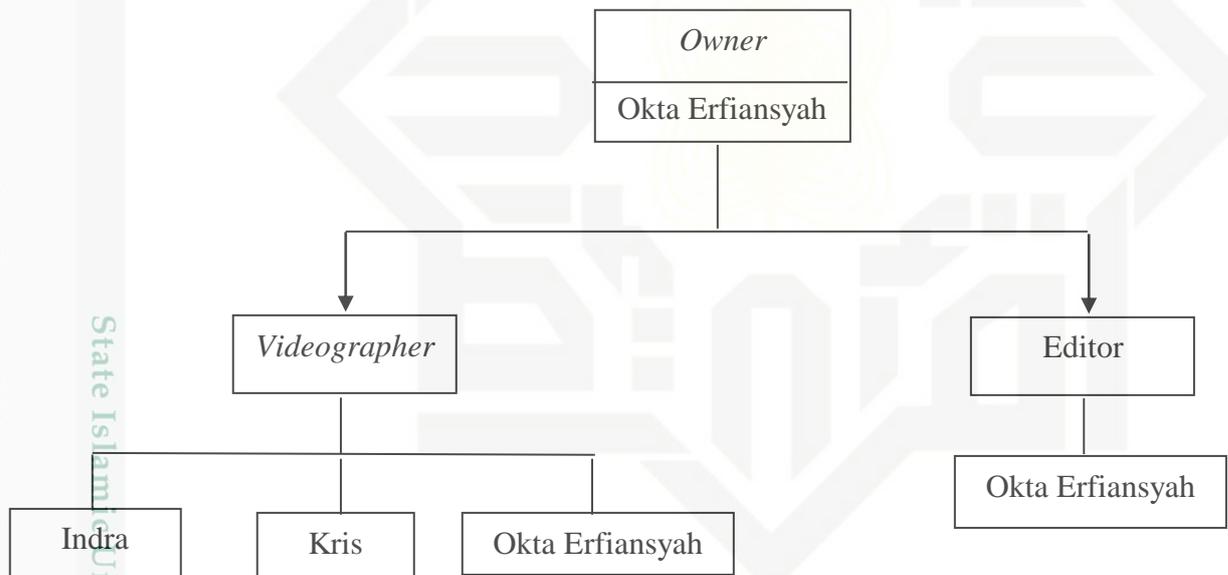
### 1. Visi

Menjadi salah satu penyedia jasa *photography* dan *videography* yang memberikan pelayanan terbaik serta produk yang berkualitas dan terjangkau, profesional dan penuh tanggung jawab akan kepuasan konsumen.

### 2. Misi

- a. Memberikan pelayanan maksimal dengan penawaran paket yang beragam.
- b. Memberikan kualitas produk sesuai dengan tuntutan konsumen.
- c. Meningkatkan kualitas produksi secara berkala sesuai perkembangan.

## C. Struktur Organisasi Laza Studio



**Gambar 4.5**  
Sumber: Laza Studio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Laza Studio

### 1. *Owner*

*Owner* merupakan orang yang memiliki perusahaan atau bisa juga disebut sebagai yang punya perusahaan tersebut, tugas dan fungsi *owner* di antaranya:

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan tugas.
- c. Bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian yang dialami.
- d. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan.
- e. Menetapkan strategi-strategi yang strategis untuk mencapai visi dan misi.
- f. Mengangkat dan memberhentikan anggota.

### 2. *Photographer*

*Photographer* bertugas membuat gambar dengan cara menangkap cahaya dari subjek gambar dengan kamera, memikirkan seni dan teknik untuk menghasilkan *photo* yang menarik.

### 3. *Videographer*

*Videographer* merupakan bagian tim produksi, yang memiliki tugas mengonsepan dan melakukan pengambilan *video* untuk menciptakan produk *video* yang berkualitas. *Video* yang biasanya diambil seperti *video* dokumentasi, *video highlight*, *video* iklan maupun *video cinematography*.

### 4. *Video Editor*

*Video editor* mengedit klip-klip *video* hasil dari proses produksi, dimana pada proses ini editor memilih atau menyunting gambar dalam bentuk *video* tersebut dengan cara memotong klip-klip *video*, kemudian menggabungkan potongan-potongan *video*, menjadi *video* yang layak tonton. Untuk lebih jelasnya ada beberapa tugas dan fungsi *video editor* di antaranya:

- a. Menyunting *video*, menyunting atau memilih *video* yang telah direkam oleh *videographer* merupakan tugas pertama *video editor*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menyusun ulang, editor harus menyusun ulang video-video yang dikumpulkan sesuai alur cerita.
- c. Memfilter video, memilih gambar yang dianggap penting dan memberikan efek-efek dan memanipulasi grafik lainnya untuk meningkatkan tampilan video agar menarik untuk dilihat.
- d. Olah suara, editor harus menyesuaikan suara asli dengan musik yang akan dimasukkan, agar menghasilkan audio yang sesuai dengan konsep.
- e. Membuat title, title merupakan informasi teks atau keterangan yang berkaitan dengan video.
- f. Finishing, semua anggota yang membantu proses video harus menyaksikan video yang sudah diedit untuk memastikan bahwa video yang dibuat sudah sempurna dan sesuai dengan pesanan konsumen.

## E. Bentuk Kegiatan Laza Studio Pekanbaru

### 1. *Wedding*

Pertama yang harus dilakukan oleh pihak Laza Studio adalah berdiskusi dengan klien, bisa melalui media sosial *whatsapp* ataupun bertemu secara langsung. Saat berdiskusi dengan klien pihak Laza Studio menanyakan keinginan klien terlebih dahulu. Setelah memahami keinginan klien pihak Laza Studio menjelaskan beberapa paket yaitu:

#### a. **Gold**

- 1) Harga Rp. 16.000.000,-
- 2) Sudah termasuk adat, akad dan resepsi.
- 3) Mendapatkan satu print *24RS* dan *frame family* resepsi.
- 4) Mendapatkan satu print *24RS* dan *frame* minimalis.
- 5) Mendapatkan dua print *20RS* dan *frame* minimalis.
- 6) Mendapatkan satu album *magazine*, kolase keluarga, dan teman.
- 7) Mendapatkan satu album *magazine*, *candid photostory label* dan *hard cover* DVD.
- 8) Video *cinematic* 4-5 menit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Mendapatkan *file in flasdisk* 32 GB.
- 10) Mendapatkan *photo soft file* 25 editing.
- 11) Mendapatkan bonus foto 24RS serta *frame* ukir.

**b. Silver**

- 1) Harga Rp. 13.800.000,-
- 2) Waktu pengambilan gambar maksimal dua hari.
- 3) Pengambilan gambar meliputi acara akad dan resepsi.
- 4) Mendapatkan satu *print* foto 24RS, *frame* ukir foto keluarga.
- 5) Mendapatkan dua *print* foto 20RS dan *frame* minimalis.
- 6) Mendapatkan satu album *magazine full* edit (*box*).
- 7) Mendapatkan satu album berisi 120 foto.
- 8) Mendapatkan video *cinematic* 3-4 menit.
- 9) Mendapatkan *file in flashdisk* 16 GB.

**c. Standar**

- 1) Harga Rp. 8.800.000,-
- 2) Waktu pengambilan gambar satu hari.
- 3) Mendapatkan satu *print* foto 24RS dan *frame* ukir foto keluarga.
- 4) Mendapatkan satu *print* 20RS dan *frame* minimalis.
- 5) Mendapatkan satu album *magazine full* edit (*box*)
- 6) Mendapatkan video *cinematic* 3-4 menit.
- 7) *File in flashdisk*.

**2. Video Profil**

Dalam hal ini, Laza Studio juga menerima jasa pembuatan video profil perusahaan. Video profil yang dibuat biasanya digunakan oleh *klien* dengan tujuan mempromoskan usaha yang dimilikinya maupun mengiklankannya. Salah satu perusahaan yang sudah pernah menyewa jasa video profil pada Laza Studio adalah Paper Lunch Pekanbaru, Kawasaki Greentech Parts Pekanbaru, Projek.id dan Sushi Tei Pekanbaru. Harga untuk pembuatan video profil sendiri juga berbeda-beda, tergantung tingkat kesulitan dan permintaan konsumen.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang mengacu pada data penelitian yang penulis kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai “Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi *Wedding Cinematography* Dalam Menarik Minat Konsumen” diperoleh kesimpulan bahwa dalam berkegiatan membutuhkan kecakapan, keterampilan dan motivasi yang kuat dalam proses kreatif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kreativitas dari unsur pembuatan video *wedding cinematography* yang diterapkan oleh Laza Studio Pekanbaru saat pra produksi meliputi penentuan ide baru yang berbeda dengan konsep video yang pernah ada sebelumnya, dengan menentukan berbagai macam *angle shot*. Dalam berkegiatan saat proses produksi video *wedding cinematography* milik konsumen Rama Sandi, Laza Studio menerapkan beberapa *angle* yaitu *normal angle* (sudut pandang pengambilan gambar sejajar dengan objek), *high angle* (sudut pengambilan gambar dari atas objek), *low angle* (sudut pengambilan gambar dibawah objek), dan *frog eye* (pengambilan gambar sejajar dengan dasar kedudukan objek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar kedudukan objek). Laza studio juga mengambil video dari berbagai objek, dekorasi, kostum serta properti yang ada ditempat produksi.

Sedangkan kreativitas dalam melakukan proses pasca produksi, Laza Studio juga memperhatikan *composition*, dengan memperhitungkan faktor keseimbangan, keindahan serta warna dalam sebuah video pada saat editing. Keseimbangan tiap *frame* juga menjadi faktor yang diperhatikan, *composition* yang digunakan oleh Laza Studio terdiri dari *rule of thirds* (titik perhatian penonton), *walking room* (ruang kosong untuk objek berjalan), serta *looking room* (yang dilihat atau yang ditunjuk oleh objek harus ada ruang kosong). Menerapkan berbagai *Type shot* (ukuran gambar), yaitu *close up* (sebatas kepala), *medium shot*

(seluruh anggota badan) dan *long shot* (menampakkan objek beserta keadaan sekitarnya). Laza Studio juga menerapkan teknik *Cutting* (penyunting). Adapun teknik *Cutting* (penyunting) yang digunakan oleh Laza Studio adalah *jump cut* (pergantian gambar di mana kesinambungan waktunya terputus). Hasil penelitian menunjukkan dari keseluruhan kreativitas yang diterapkan oleh Laza Studio dalam memproduksi *wedding cinematography*, hasil video tersebut diposting di media sosial instagram, dan dari postingan tersebut Laza Studio selalu mengalami peningkatan konsumen dari waktu ke waktu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi *Wedding Cinematography* Dalam Menarik Minat Konsumen, peneliti akan memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu Laza Studio Pekanbaru dalam pembuatan video *wedding cinematography* sebagai berikut.

1. Dalam berkreaitivitas memproduksi video *wedding cinematography*, ada baiknya Laza Studio lebih banyak menggunakan media lain selain instagram dan youtube, agar semakin banyak orang yang mengetahui tentang Laza Studio dan dapat berminat memesan video *wedding cinematography*.
2. Walaupun minat konusmen terus bertambah dari waktu ke waktu, ada baiknya Laza Studio lebih meningkatkan lagi promosi penjualannya, hal ini mungkin dapat dilakukan dengan cara membuka *website* baru dan bekerja sama dengan banyak pihak agar orang semakin banyak mengetahui tentang kreativitas Laza Studio, serta lebih banyak menawarkan paket *wedding* yang lebih terjangkau agar semakin banyak konsumen yang tertarik dan berminat memesan *wedding cinematography* dengan Laza Studio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Penerbitan ini UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

Afifah, Salma. *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018.

Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Ed. Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media) 2007.

Bagus Kesuma Yudha, Anak Agung Ngurah. *Memaknai Linimasa Kemunculan Sinematografi Nusantara*, (Senada STD Bali) 2018.

Ciptono, Setyobudi. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2005.

Deva, Mulya Candra. Skripsi *Peran Editor Video Dalam Menyajikan Program Indonesia Membangun DI TVRI Riau*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU) 2018.

Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2012.

Firdaus, Tomi. Skripsi “*Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru*”, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU) 2017.

Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) 2013.

Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : VisiMedia) 2007.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Jemiah S, Alex *Tangan Emas J.K. Rowling*, ( Yogyakarta: Flashbooks) 2013.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Salemba Humanika) 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset) 2007.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana), 2008.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,(Jakarta: Kencana Prenamedia Grup) 2013.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2009.
- Nawai, Hadari dan Martini, Hadari. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) 1994.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Dasar Videografi*, (Yogyakarta: Andi) 2014.
- Rachman, Abdul. *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekabaru: Unri Press) 2009.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta: Kencana, 2014), 44-45.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 2013.
- S.Djuarsa, Sendjaja. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Jakarta) 1994.
- Semedhi, Bambang. *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia) 2011.
- Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2008.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suguyino, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta) 2009.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV) 1998.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya) 2005.

Uchjana, Effendy Onong. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti) 2000.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher) 2007.

Widjaja, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakrta: Bumi Aksara) 1993.

Widoyoko, Eko Putro. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing) 2015.

#### Referensi Jurnal :

Basuki Sulistio, Sugeng Purwanto, Niam Wahzudik, Heri Tri Luqman B.S., Surtipto, Nanang Oktavianto, *Peningkatan Komptensi Sinematografi Bagi Pelajar, Mahasiswa Dan Masyarakat Umum Di Kota Semarang*, Jurnal Puruhita, Vol.1 No.1 tahun 2019.

Budiarti, Yesi. *Pengembangan Kemampuan Kreativias Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan, No. 01, Vol. 3 tahun 2015.

Erlyana, Yana. *Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial*, Jurnal Rugarupa Vol. 3, No. 2, tahun 2014.

Firdaus, Afdillah. *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Konsumen Membeli Produk Perumahan (Kasus pada perumahan Surya Mandiri Teropong PT. Efa Artha Utama)*, Jurnal FISIP, Vol 4, No. 1.



Junaedi Hartarto, Mochamad Hariadi, I Ketut Edi Purnama, *Penerapan Sinematografi dalam Penempatan Posisi Kamera dengan Menggunakan Logika Fuzzy*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer dan Informatika, No. 02, Vol. 4 tahun 2018.

Juriah, 'Proses Produksi Program Acara Tekad di PT Yograkarta Tugu Televisi (Jogja Tv)', Jurnal Komunikasi.

Lazuardi, Aldi. *Perkembangan Sinematografi di Indonesia*, Jurnal Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom Bandung, 2015.

Miyarso, Estu. *Peran Penting Sinematografi dalam pendidikan pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan, No. 02, Vol. XVIII tahun 2011.

M.Fakhru Rizky NST, Hanifah Yasin, *Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Naila Adi Kurnia Sei Mencirim Medan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 14, No. 02 .

Mukhammad Nurzadi, Hatta Maulana, *Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion "Jendral Soedirman"*, Jurnal Mutinetics, No. 02, Vol. 2 tahun 2016.

Mukhammad Nurzadi, Hatta Maulana, *Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion "Jendral Soedirman"*, Jurnal Mutinetics, No. 02, Vol. 2 tahun 2016.

Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Ilmiah Edukasi, No. 01, Vol.1 tahun 2015.

Saparahayuningsih, Sri *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*, Jurnal Kependidikan Dasar, No.01, Vol.01 tahun 2010.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yasin, Hanifah, M.Fakhru Rizky NST, *Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Naila Adi Kurnia Sei Mencirim Medan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 14, No. 02

#### Situs yang dikunjungi :

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kamera>. (23 November 2019)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/sinematografer>. (23 November 2019)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daya\\_cipta](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daya_cipta). (23 November 2019)

<http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/143/114> (24 November 2019)

<http://fotografi.upi.edu/home/alat-alat-fotografi-photography-as-a-tools/1-kamera#TOC-KAMERA>

<http://fotografi.upi.edu/home/alat-alat-fotografi-photography-as-a-tools/1-kamera#TOC KAMERA>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/sinematografer>.

[http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196807071992032-](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196807071992032-)

[TITE\\_JULIANTINE/10.\\_JURNAL\\_PENGEMBANGAN\\_KREATIVITAS\\_SISWA\\_MELALUI\\_IMPLEMENTASI\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_INKUIRix.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196807071992032-TITE_JULIANTINE/10._JURNAL_PENGEMBANGAN_KREATIVITAS_SISWA_MELALUI_IMPLEMENTASI_MODEL_PEMBELAJARAN_INKUIRix.pdf) (24 November 2019)

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/1665/1872> (24 November 2019)

<http://journals.ums.ac.id/index.php/khif/article/view/7028/4236> (25 November 2019)

<http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/multinetics/article/download/1052/pdf> (25 November 2019)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/download/170106/119>  
(25 November 2019)

<https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/26086/16609> (25 November 2019)

<http://digilib.uinsby.ac.id/8890/6/Bab3.pdf> (25 November 2019)

**Sumber Wawancara :**

Hasil wawancara dengan Okta Erfiansyah selaku owner, kameramen dan editor Laza Studio Pekanbaru pada 21 Januari 2020 Pukul 13.10 WIB di Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan Kris dan Indra selaku kameramen di Laza Studio Pekanbaru pada 15 Maret 2020 Pukul 15.30 WIB di Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan Rama Sandi selaku konsumen Laza Studio Pekanbaru pada 20 Maret 2020 pukul 10.00 WIB di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN WAWANCARA KREATIVITAS LAZA STUDIO PEKANBARU MEMPRODUKSI *WEDDING* *CINEMATOGRAPHY* DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Bagaimana menentukan ide/konsep sebelum memproduksi <i>wedding cinematography</i> konsumen?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
2	Konsep <i>wedding cinematography</i> apa yang ditawarkan pada konsumen?	Okta Erfiansyah selaku owner Laza Studio.
3	Apa saja alat yang digunakan untuk proses produksi <i>wedding cinematography</i> ?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
4	Untuk apa persiapan dilakukan sebelum proses produksi <i>wedding cinematography</i> ?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
5	Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan dalam memproduksi <i>wedding cinematography</i> ?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
6	Upaya apa yang dilakukan saat proses pengambilan gambar berlangsung?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan saat proses pengambilan gambar <i>wedding cinematography</i> berlangsung?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
8	Apa saja teknik kamera yang digunakan saat proses pengambilan gambar <i>wedding cinematography</i> berlangsung?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
9	Kendala apa yang ditemui saat proses pengambilan gambar <i>wedding cinematography</i> berlangsung?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
10	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat proses pengambilan gambar <i>wedding cinematography</i> berlangsung?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra Owner dan Kru Laza Studio.
11	Teknik editing apa yang digunakan pada video <i>wedding cinematography</i> ?	Okta Erfiansyah selaku editor.
12	Alat apa saja yang digunakan pada proses editing video <i>wedding cinematography</i> konsumen?	Okta Erfiansyah selaku editor.
13	Apa kendala yang ditemui saat proses editing berlangsung?	Okta Erfiansyah selaku editor.
14	Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan video <i>wedding cinematography</i> konsumen sejak pra produksi hingga pasca produksi?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15	Upaya apa yang dilakukan untuk menarik minat konsumen?	Okta Erfiansyah, Kris dan Indra.
16	Mengapa menggunakan media sosial instagram?	Okta Erfiansyah selaku <i>owner</i> Laza Studio.
17	Apakah konsumen merasa puas dengan hasil video <i>wedding cinematography</i> oleh Laza Studio?	Okta Erfiansyah selaku <i>owner</i> Laza Studio.
18	Apakah minat konsumen bertambah setelah mengunggah video <i>wedding cinematography</i> ke media sosial?	Okta Erfiansyah selaku <i>owner</i> Laza Studio.
19	Apakah jumlah <i>follower</i> mempengaruhi minat konsumen?	Okta Erfiansyah selaku <i>owner</i> Laza Studio.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran II

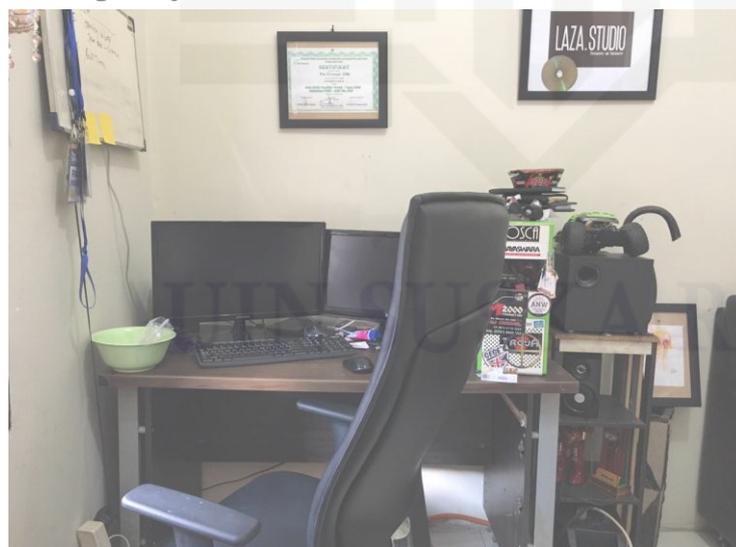
### DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENELITIAN

#### Ruko Laza Studio Pekanbaru



Sumber: Dokumen Peneliti tanggal 21 Januari 2020.

#### Ruang Kerja Laza Studio Pekanbaru



Sumber: Dokumen Peneliti tanggal 21 Januari 2020.

## Proses Wawancara dengan Okta Erfiansyah selaku *owner* Laza Studio Pekanbaru



Sumber: Dokumen Peneliti tanggal 21 Januari 2020.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Perlengkapan Laza Studio Pekanbaru



Sumber: Dokumen Peneliti tanggal 21 Januari 2020.

### Wawancara dengan Kru Laza Studio Pekanbaru yang sedang mengoperasikan alat.



Sumber: Dokumen Peneliti tanggal 21 Januari 2020.



### Lampiran III

### Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و علم الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

---

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3598/2019 Pekanbaru, 25 Sya'ban 1440 H  
 Sifat : Biasa 30 April 2019 M  
 Lampiran : 1 berkas  
 Hal : Penunjukan Pembimbing  
 a.n. **Pindy Wilonia**

Kepada Yth,  
**Usman, M. I. Ram**  
 Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,  
 Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Pindy Wilonia** NIM. 11643202349 dengan judul "**Kualitas Kamerawan dalam Memproduksi Video Pra Wedding di Cesar Picture Pekanbaru**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

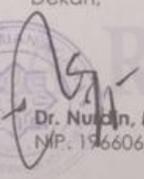
Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

  
**Dr. Nuljan, MA**  
 NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :  
 1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
 2. Ketua Jurusan Komunikasi  
 3. Mahasiswa ybs

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran IV

Surat Mengadakan Penelitian Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و علم الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

---

Nomor : B-1174/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (satu) Exemplar  
 Hal : **Mengadakan Penelitian**

Pekanbaru, 15 Rajab 1441 H  
 10 Maret 2020 M

Kepada Yth,  
**Gubernur Riau**  
 UP. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Provinsi Riau  
 Di  
**Tempat**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap Bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: PINDY WILONIA
N I M	: 11643202349
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi Wedding Cinematography dalam Menarik Minat Konsumen**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**"Laza Studio Pekanbaru"**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalam  
 a.n. Rektor,  
 Dikan,  
  
 Dr. Nur Win, MA  
 NIP. 19560620 200604 1 015

Tembusan :  
 1. Mahasiswa yang bersangkutan

## BIOGRAFI PENULIS



**Pindy Wilonia**, Lahir pada tanggal 25 Oktober 1998, anak dari Ayah Riswan (Almarhum) dan Ibunda Feristinita. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, memiliki kakak laki-laki bernama Rifeldo Praguna dan adik laki-laki bernama Pandu Wirawan. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 07 Malepang, SMPN 01 Basa Ampek Balai Tapan, dan SMAN 2 Harau. Kemudian pada tahun 2016 menjadi mahasiswi melalui jalur mandiri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan jurusan Ilmu Komunikasi, dan memilih konsentrasi *Broadcasting*. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gurun Panjang, Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai, Riau. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Riau (KPID) kota Pekanbaru. Penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan Strata Satu dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) melalui sidang Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada tanggal 09 Oktober 2020.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang begitu besar kepada Allah SWT dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“KREATIVITAS LAZA STUDIO PEKANBARU MEMPRODUKSI WEDDING CINEMATOGRAPHY DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN”**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.